

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM  
RANGKA MENERIMA ATAU MENOLAK  
PESANAN KHUSUS**

(Studi pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, Sidoarjo)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**DENIS KUSUMAWATI**  
**NIM. 105030201111041**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**  
**JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS**  
**KONSENTRASI KEUANGAN**  
**MALANG**  
**2014**

# MOTTO

*“There is no success without a sacrifice and there is no success without hardness”*



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Biaya Diferensial dalam Rangka Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Disusun oleh : Denis Kusumawati

NIM : 105030201111041

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

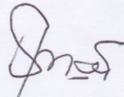
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 20 Mei 2014

Komisi Pembimbing

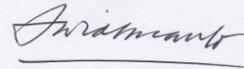
Ketua

Anggota



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si

NIP. 19550902 198202 2 001



Drs. Dwi Atmanto, M.Si

NIP. 19551102 198303 1 002

**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu  
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 9 Juni 2014

Jam : 11.00 - 12.00

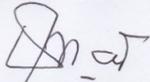
Skripsi atas nama : Denis Kusumawati

Judul : Analisis Biaya Diferensial Dalam Rangka Menerima Atau  
Menolak Pesanan Khusus (studi pada Suksesabiz Store  
Konveksi dan Sablon, Sidoarjo)

dan dinyatakan lulus

**MAJELIS PENGUJI**

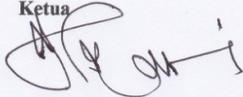
**Ketua**



**Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si**

NIP. 19550902 198202 2 001

**Ketua**



**Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si**

NIP. 19630923 198802 2 001

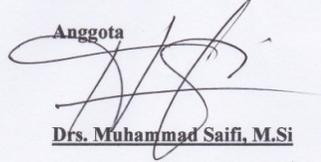
**Anggota**



**Dr. Dwi Atmanto, M.Si**

NIP. 19551102 198303 1 002

**Anggota**



**Dr. Muhammad Saifi, M.Si**

NIP. 19570712 198503 1 001

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila pernyataan di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 21 Mei 2014.

Mahasiswa



Nama : Denis Kusumawati

NIM : 105030201111041

## RINGKASAN

Denis Kusumawati, 2014, **Analisis Biaya Diferensial dalam Rangka Menerima atau Menolak Pesanan Khusus** (studi pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon), Ibu Sri Mangesti Rahayu, Dr, M.Si, Bapak Dwi Atmanto, Drs, M.Si. 91 hal + xiii.

Manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk bekerja keras agar perusahaan menghasilkan laba yang besar dengan menekan biaya produksi serendah mungkin. Dengan adanya data atau informasi yang sudah tersedia dengan baik, perusahaan dapat mempertimbangkan beberapa alternatif yang ada dan memilih yang lebih tepat bagi perusahaan, oleh karena itu diperlukan sebuah perencanaan manajemen yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan biaya produksi, dalam hal ini apakah akan menerima atau menolak pesanan. Analisis biaya diferensial ini adalah salah satu cara untuk memberikan informasi untuk manajemen memilih alternatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan analisis biaya diferensial dalam rangka menerima atau menolak pesanan khusus pada perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon yang bisa digunakan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Lokasi penelitian yang dipilih dan digunakan untuk penelitian ini adalah di Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon yang menyediakan jasa penyablonan dan pembuatan berbagai jenis kaos seperti kaos serta jaket. Penjualan produk kaos dan jasa sablon baju selain secara grosir, Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon juga melayani retail secara eceran yang pemasarannya sudah mencapai seluruh wilayah Indonesia. Produksi kaos dan sablon baju di Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon pada tahun 2013 lebih sering mengerjakan pesanan daripada produk massalnya. Usaha konveksi dan sablon yang terbilang cukup baru ini masih dibingungkan dengan masalah menerima atau menolak pesanan yang berkaitan dengan tingkat pengembalian agar tidak melampaui biaya-biaya yang harus dikeluarkan karena manajemen yang masih sangat baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis biaya diferensial bisa diterapkan pada perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerima atau menolak pesanan khusus dengan harga yang lebih murah dibandingkan produk massa, selain itu dengan rata-rata produksi massa perusahaan setiap bulan yang masih belum bisa mencapai kapasitas produksi maksimal ada baiknya perusahaan mempertimbangkan penerimaan pesanan khusus sehingga kapasitas produksi yang masih menganggur bisa terpenuhi sampai kapasitas produksi jadi maksimal dan perusahaan bisa mendapatkan laba tambahan dari penerimaan pesanan khusus tersebut.

## SUMMARY

Denis Kusumawati , 2014 , Differential Cost Analysis in the Context to Receive or Reject Special Order ( studies on Suksesabiz Store Convection and Garment ) , Mrs. Mangesti Sri Rahayu , Dr , M.Si , Mr. Dwi Atmanto , Drs , M.Si. 91 things + xiii.

Management in a company required to work hard for the company to generate huge profits with lower production costs as low as possible . With the data or information that is already available with both , the company may consider several alternatives and choose the more appropriate for the company , therefore we need a management plan that is able to provide information relating to the cost of production , in this case whether to accept or refuse orders . This differential cost analysis is one way to provide management a information to choose an alternative .

Purpose of this study is to investigate the application of differential cost analysis in order to accept or reject a special order on the company Suksesabiz Store Convection and Garment can be used as a decision-making tool for the management of the company increase profit.

Study sites were selected and used for this research is in Suksesabiz Store Convection and Garment. Addreses Perum Taman Candi Loka A8 Candi Sidoarjo. They provides services and the manufacture of various types of shirts like shirts and jackets . Sales of products and services shirt screen printing wholesale clothes apart , Suksesabiz Store Convection and Garment also serving retail and retail marketing which has reached all parts of Indonesia . Production of Screen Printing t-shirts and clothes in Suksesabiz Store Convection and Garment in 2013 more often than the product of mass working order . Convection and that is quite new screen printing is still confused with the problem of accepting or rejecting orders relating to the rate of return that does not exceed the costs that must be secreted because management is still very new .

The results showing the differential cost analysis can be applied to the company Suksesabiz Store Convection and Garment to be used as consideration to recieve or reject a special order at a price cheaper than a mass product , but that with the average mass production company every month that are still not can reach a maximum production capacity of the company worth to considering a special order receipt so that production capacity can be met remains idle until a maximum production capacity and the company could get additional income from the receipt of special orders .

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya, yang tiada pernah berhenti memberikan kenikmatan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Analisis Biaya Diferensial Dalam Rangka Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus (Studi pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, Sidoarjo)”** dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tida akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

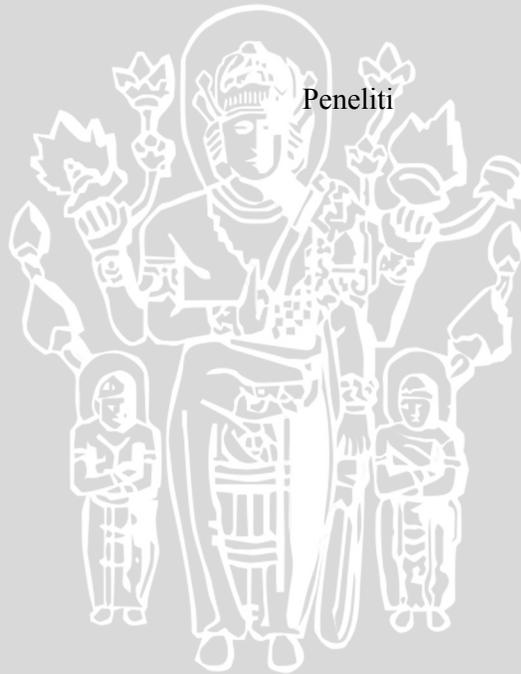
1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si selaku Kepala Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis.
3. Bapak Muhammad Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis.
4. Ibu Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Dwi Atmanto, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
6. Staf dan Karyawan perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, Sidoarjo yang telah membantu dalam memperoleh data.
7. Orang Tua dan Keluarga yang selalu mendoakan, membantu dan memberi semangat.
8. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan semangat.

9. Rekan-rekan angkatan 2010 yang telah memberikan bantuan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Tiada yang dapat penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu terkecuali doa dan ucapan-ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 22 Mei 2014

Peneliti



DAFTAR ISI

<b>MOTTO</b> .....	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kontribusi Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Akutansi Biaya .....	8
1. Pengertian Akutansi Biaya .....	8
2. Tujuan Akutansi Biaya .....	9
B. Biaya .....	9
1. Pengertian Biaya .....	10
2. Perilaku Biaya .....	10
3. Metode Pemisahan Biaya Tetap dengan Biaya Variabel .....	12
4. Penggolongan Biaya.....	15
C. Biaya Bersama .....	18
1. Pengertian Biaya Bersama.....	19
2. Metode Alokasi Biaya Bersama.....	19
D. Biaya Relevan.....	20
E. Pengertian Biaya Diferensial.....	21
F. Pengertian Pendapatan Diferensial .....	22
G. Pengertian Laba Diferensial .....	22
H. Informasi Akutansi Diferensial .....	23
I. Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan .....	

Menerima atau Menolak Pesanan.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Penyajian Data.....	35
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	35
a. Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
b. Struktur Organisasi.....	36
c. Personalia.....	40
d. Tujuan Perusahaan.....	42
e. Kegiatan Pemasaran.....	43
2. Aktivitas Produksi.....	45
3. Data Biaya.....	48
B. Analisis dan Interpretasi.....	52
a. Analisis Data Biaya.....	52
b. Alokasi Biaya.....	53
c. Laporan Biaya Produksi.....	63
d. Laporan Rugi Laba.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>

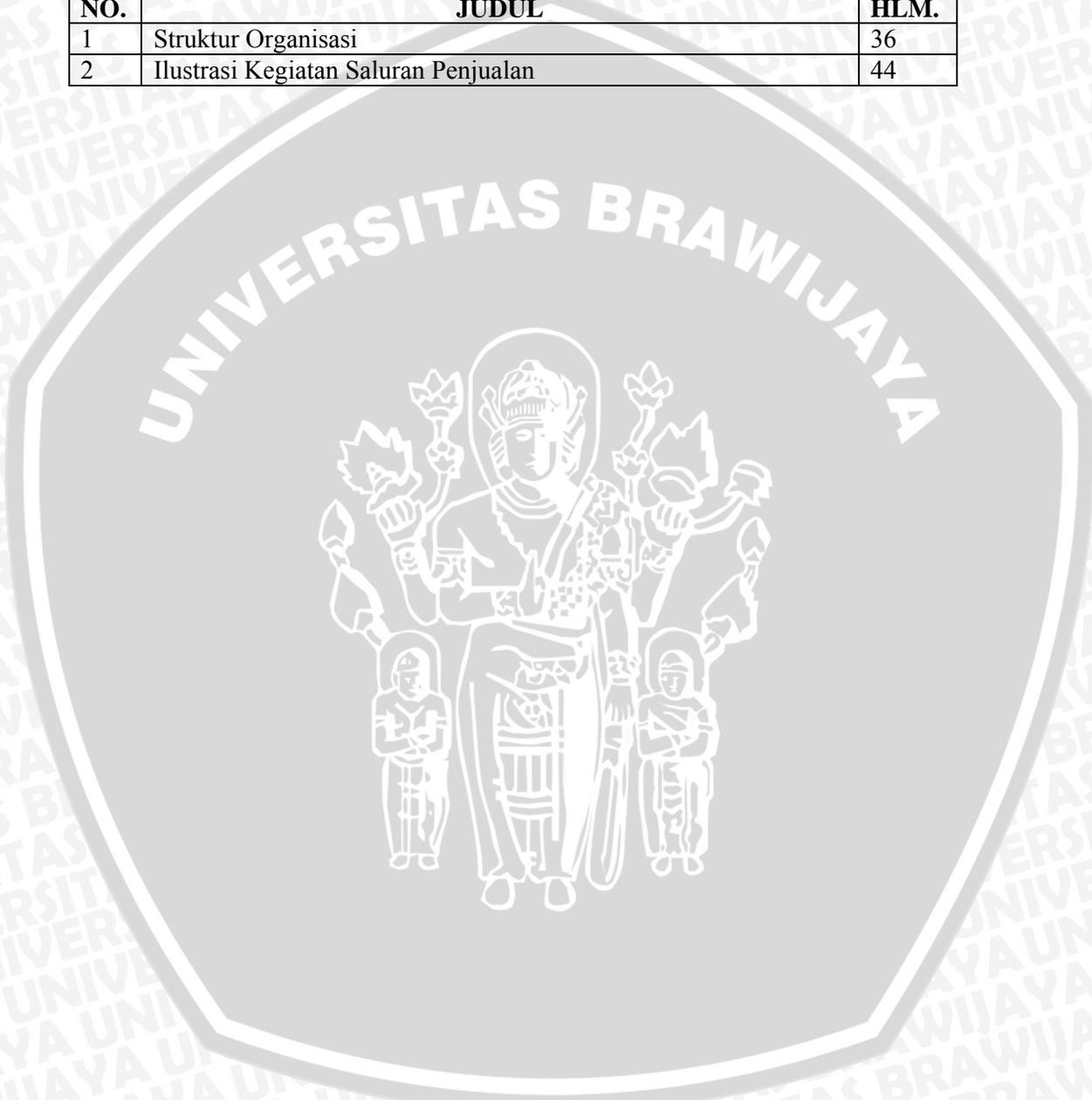
## DAFTAR TABEL

NO.	JUDUL	HLM.
1	Data Kegiatan dan Biaya Reparasi Tahun 19X1	12
2	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan pada Tingkat Kegiatan Tertinggi dan Terendah	13
3	Perhitungan Unsur Biaya Tetap	13
4	Analisis Regresi Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	14
5	Contoh Tabel Perbandingan Sebelum Ada Pesanan dan Sesudah Ada Pesanan pada Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon	26
6	Model Analisis Diferensial	34
7	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Tahun 2013	42
8	Data Biaya Pemasaran Tahun 2013	44
9	Data Biaya Produksi Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013	48
10	Laporan Rugi/Laba Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013	49
11	Kapasitas Produksi Maksimal Tahun 2013	49
12	Data Harga Pokok Penjualan Tahun 2013	50
13	Data Harga Jual Produk Massa dan Produk Pesanan Khusus Tahun 2013	50
14	Jumlah Produksi Keseluruhan Tahun 2013	51
15	Jumlah Produksi Secara Massa dan Pesanan Khusus Tahun 2013	51
16	Jumlah Penjualan Produk Tahun 2013	51
17	Analisis Data Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013	52
18	Analisis Data Biaya Administrasi dan Umum Tahun 2013	52
19	Analisis Data Penjualan Produk Tahun 2013	53
20	Analisis Data Persediaan Akhir Tahun 2013	53
21	Perhitungan Ratio Alokasi Produksi Tahun 2013	54
22	Perhitungan Ratio Alokasi Produksi Massa untuk Setiap Produk Tahun 2013	54
23	Perhitungan Ratio Alokasi Produksi Pesanan Khusus untuk Setiap Produk Tahun 2013	54
24	Alokasi Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk Produksi Massa dan Pesanan Khusus Tahun 2013	55
25	Alokasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Produksi Tahun 2013	56
26	Alokasi Biaya Overhead Pabrik Produksi Massa dan Pesanan Khusus Tahun 2013	57
27	Alokasi Biaya Overhead Pabrik Produksi Tahun 2013	58
28	Alokasi Biaya Bahan Baku Produksi Tahun 2013	59
29	Alokasi Biaya Pemasaran Produksi Massa dan Pesanan Khusus Tahun 2013	59
30	Alokasi Biaya Pemasaran Produksi Tahun 2013	60
31	Alokasi Biaya Administrasi dan Umum untuk Produksi Massa dan Pesanan Khusus Tahun 2013	61

32	Alokasi Biaya Administrasi dan Umum Produksi Tahun 2013	62
33	Laporan Biaya Produksi yang disarankan Peneliti untuk Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013	63
34	Laporan Rugi/Laba yang disarankan Peneliti untuk Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013	64
35	Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dengan Perubahan Volume Produksi pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013	66
36	Pemisahan Biaya Pemeliharaan dan Reparasi Mesin dengan Metode <i>Least Square</i> pada Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon	67
37	Pemisahan Biaya Pengiriman dengan Metode <i>Least Square</i> pada Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon	69
38	Pemisahan Biaya Pemeliharaan Kendaraan dengan Metode <i>Least Square</i> pada Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon	71
39	Pemisahan Biaya Pemeliharaan Kantor dengan Metode <i>Least Square</i> pada Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon	73
40	Pemisahan Biaya Listrik dengan Metode <i>Least Square</i> pada Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon	75
41	Rekapitulasi Pemisahan Biaya Semivariabel ke dalam Biaya Variabel dan Biaya Tetap Produksi Massa dan Produksi Pesanan Khusus pada Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon	77
42	Analisis Data Biaya Produksi Tiap Jenis Produk Tahun 2013	78
43	Analisis Data Biaya Produksi Tiap Jenis Produk Tahun 2013	79
44	Laporan Rugi/Laba Produk Kaos (Produksi Massa) Per 31 Desember 2013 yang disarankan Peneliti untuk Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon	80
45	Laporan Rugi/Laba Produk Polo T-Shirt (Produksi Massa) Per 31 Desember 2013 yang disarankan Peneliti untuk Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon	81
46	Laporan Rugi/Laba Produk Jaket (Produksi Massa) Per 31 Desember 2013 yang disarankan Peneliti untuk Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon	82
47	Laporan Rugi/Laba Produk Kaos (Produksi Pesanan Khusus) Per 31 Desember 2013 yang disarankan Peneliti untuk Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon	83
48	Laporan Rugi/Laba Produk Jaket (Produksi Pesanan Khusus) Per 31 Desember 2013 yang disarankan Peneliti untuk Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon	84
49	Analisis Biaya Diferensial Produk Kaos Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013	85
50	Analisis Biaya Diferensial Produk Jaket Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013	86
51	Keputusan untuk Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013	87

DAFTAR GAMBAR

NO.	JUDUL	HLM.
1	Struktur Organisasi	36
2	Ilustrasi Kegiatan Saluran Penjualan	44



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Umumnya tujuan utama daripada perusahaan adalah *profit oriented*, dimana perusahaan mengharapkan labanya semakin meningkat setiap periode. Tujuan dari perusahaan meningkatkan laba adalah untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Peningkatan laba perusahaan akan memberikan dampak positif terhadap kemakmuran pemilik dan karyawan perusahaan, maupun untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu usaha yang menjanjikan pada saat ini adalah usaha konveksi yang disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan pakaian semakin hari semakin meningkat. Minat masyarakat pada pakaian semakin meningkat sehingga akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

Menurut Arifin (2007:48) laba yang diperoleh perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh volume serta biaya, dimana volume produk yang dijual akan mempengaruhi volume produksi dan biaya produksi akan mempengaruhi harga jual dari produk. Pengertian biaya menurut Mulyadi (2009:8) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Tidak hanya dengan peningkatan volume produksi yang akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang didapatkan oleh perusahaan, selain volume penjualan, biaya tetap dan variabel juga perlu diperhitungkan sehingga harga produk yang dihasilkan tidak

terlampau mahal sehingga masyarakat tidak enggan membeli, oleh sebab itu diperlukan peran dari fungsi manajemen perusahaan.

Fungsi manajemen salah satunya adalah perencanaan (George R.Terry, 1977 dalam Herujito, Yayat M. 2001). Umumnya manajemen perusahaan juga harus mampu mengambil keputusan seperti: membeli atau membuat sendiri, meneruskan atau menghentikan proses pengolahan produk tertentu, menerima atau menolak pesanan tertentu, menjual atau memproses lebih lanjut produk tertentu, dan sebagainya, tergantung alternatif mana yang lebih menguntungkan dari berbagai sudut pandang. Keputusan yang optimal dapat dikatakan keputusan yang dapat memberikan keuntungan yang paling maksimal dari berbagai alternatif yang ada bagi perusahaan, oleh karena itu manajemen membutuhkan akuntansi diferensial sebagai salah satu alat pengambilan keputusan (Muhammad Gade, 2005). Pengertian biaya diferensial menurut Supriyono (2001:259) adalah biaya yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih. Carter dan Usry (2009:322) menyatakan bahwa biaya diferensial adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu usulan proyek atau memperluas aktivitas yang telah dilakukan.

Pengertian Akuntansi Diferensial menurut Mulyadi (2001:17) adalah merupakan taksiran perbedaan aktivitas pendapatan atau dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Informasi ini diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai alternatif tindakan terbaik diantara alternatif yang tersedia. Karena pengambilan

keputusan masa depan selalu menyangkut pemilihan alternatif diantara alternatif yang lainnya yang bermanfaat adalah informasi akuntansi yang berbeda diantara alternatif yang dipilih.

Penyajian informasi yang akurat merupakan syarat utama dari Informasi Akuntansi Diferensial untuk membantu manajemen dalam pembuatan keputusan dan pemilihan alternatif tindakan terbaik diantara alternatif yang ada. Informasi akuntansi diferensial terdiri dari biaya, pendapatan, dan aktiva. Menurut Mulyadi (2007:642) informasi akuntansi diferensial yang hanya berkaitan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*differential assets*), dan yang hanya berkaitan dengan pendapatan disebut pendapatan diferensial (*differential revenues*), dan yang hanya berkaitan dengan biaya disebut biaya diferensial (*differential cost*). Informasi biaya diferensial dan informasi pendapatan diferensial tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah biaya dan pendapatan yang akan terjadi jika suatu alternatif tindakan dilaksanakan, dibandingkan dengan jumlah biaya dan pendapatan sebelum dan sesudah menerima pesanan.

Manajemen dituntut untuk bekerja keras agar perusahaan menghasilkan laba yang besar dengan menekan biaya produksi serendah mungkin. Dengan adanya data atau informasi yang sudah tersedia dengan baik, perusahaan dapat mempertimbangkan beberapa alternatif yang ada dan memilih yang lebih tepat bagi perusahaan, oleh karena itu diperlukan sebuah perencanaan manajemen yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan biaya produksi, dalam hal ini apakah akan menerima atau menolak pesanan. Analisis biaya

diferensial ini adalah salah satu cara untuk memberikan informasi untuk manajemen memilih alternatif.

Penelitian ini mengambil obyek di Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon yang bergerak di bidang jasa sablon baju serta pembuatan kaos dan jaket. Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon ini memproduksi kaos secara masal dan menerima pesanan khusus dari konsumennya. Perusahaan konveksi ini tidak mempunyai perhitungan khusus ketika memutuskan untuk menerima suatu pesanan di luar produk massa yang biasa dibuat, namun disisi lain perusahaan mengharapkan tingkat pengembalian dari penerimaan pesanan bisa melampaui biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam memproduksi produk dengan harga jual yang lebih murah dari harga jual normal. Untuk tahun 2013 ini saja total pesanan khusus dari pelanggannya mencapai 1.775 potong. Perusahaan selama ini menentukan harga jual pesanan khusus dengan memberikan diskon sebesar 20% untuk setiap produk pesanan khusus tanpa melakukan perhitungan secara terperinci.

Perusahaan tidak dapat menentukan apakah penjualan yang meningkat karena adanya pesanan khusus tersebut berdampak positif terhadap laba perusahaan atau tidak, oleh karena itu pihak manajemen Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon belum bisa menentukan keputusan yang tepat ketika menerima sebuah pesanan khusus di luar kegiatan produksi massa. Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi perusahaan yaitu untuk mempertimbangkan apakah akan menerima atau menolak pesanan yang diluar kegiatan produksi massal. Perusahaan ingin meningkatkan laba dengan menerima atau menolak

pesanan. Membantu manajemen dalam mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan sehubungan dengan laba yang diperoleh, maka dapat digunakan analisis biaya diferensial yaitu menerima atau menolak pesanan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil judul : **“Analisis Biaya Diferensial Dalam Rangka Menerima atau Menolak Pesanan”**

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan analisis biaya diferensial dalam rangka menerima atau menolak pesanan khusus pada perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui penerapan analisis biaya diferensial dalam rangka menerima atau menolak pesanan khusus pada perusahaan Sukesabiz Store Konveksi dan Sablon.

#### D. Kontribusi Penelitian

##### 1. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil langkah dan tindakan konkrit terhadap masalah yang dihadapi perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan analisis biaya diferensial sebagai salah satu alat pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus.

##### 2. Aspek Teoritis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengetahui praktik yang sesungguhnya dihadapi dan sampai sejauh mana teori yang diperoleh selama ini dapat diterapkan sesuai kenyataan yang ada dalam perusahaan.

#### E. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu mempermudah mengetahui garis besar isi dari masing-masing bab yang ditulis oleh penyusun dalam skripsi ini secara menyeluruh, maka berikut ini dapat dijabarkan sistematika pembahasan berdasarkan data-data yang diperoleh sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, biaya, biaya bersama, pengertian biaya diferensial, pengertian pendapatan diferensial, pengertian laba diferensial, akuntansi biaya, informasi akuntansi diferensial, analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menyajikan tentang metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat penyajian data dan analisis data.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil dari proses pembahasan dan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan di masa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Akuntansi Biaya

Pengendalian biaya dalam perusahaan didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Setelah biaya ditentukan, akuntansi biaya akan memantau pengeluaran biaya sesungguhnya apakah sesuai dengan biaya yang seharusnya. Akuntansi biaya merupakan bidang khusus akuntansi yang merupakan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya kepada manajemen yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda.

##### 1. Pengertian Akuntansi Biaya

Untuk lebih memahami mengenai akuntansi biaya, berikut ini merupakan pendapat para ahli:

Siswanto (2001:1) menyatakan bahwa “akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen”. Bustami dan Nurlela (2007:2) menyatakan bahwa “akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan”. Halim (2007:3) menyatakan bahwa “akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok dari suatu produk yang diproduksi baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual”. Menurut Mulyadi (2009:7) “akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Maka dapat disimpulkan bahwa “akuntansi biaya merupakan suatu kegiatan pencatatan dan penggolongan biaya yang telah digunakan dalam kegiatan produksi dan digunakan untuk penentuan harga pokok suatu produk”.

## 2. Tujuan Akuntansi Biaya

Mulyadi (2009:7-8) tujuan dari akuntansi biaya adalah menyajikan informasi biaya produksi dari suatu perusahaan. Selain untuk pengumpulan dan pelaporan biaya, akuntansi biaya juga digunakan untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan oleh manajemen.

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu: penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Pada umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Selain itu, penentuan kos produk juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen.

Kedua adalah akuntansi biaya untuk pengendalian biaya yang lebih ditujukan untuk kebutuhan pihak dalam perusahaan. Ketiga adalah pengambilan keputusan khusus yang menyajikan informasi biaya masa yang akan datang.

### B. Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan atau pabrik dalam menjalankan kegiatan produksi.

Pertimbangan mengenai biaya juga akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam mempertimbangkan kelanjutan mengenai produksi suatu produk.

### 1. Pengertian Biaya

Pengertian biaya memuat beberapa ahli, sebagai berikut:

Hornigren (2000:73) menyatakan bahwa “biaya adalah suatu pengorbanan atau penyerahan sumber-sumber daya untuk tujuan tertentu”. Bustami dan Nurlela (2007:4) menyatakan bahwa “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Mulyadi (2009:8) menyatakan bahwa “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Menurut Firdaus (2009:22) menyatakan bahwa “biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan”. Slamet dan Bogat (2004:90) menyatakan “biaya merupakan semua pengorbanan ekonomik yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan”.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa “biaya adalah suatu pengorbanan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dimana biaya dinyatakan dalam bentuk satuan mata uang”.

### 2. Perilaku Biaya

Perilaku biaya merupakan perubahan biaya yang terjadi akibat adanya perubahan pada aktivitas usaha (<http://jurnalakuntansi keuangan.com>). Perusahaan atau pabrik dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan biaya yang diharapkan nantinya akan menghasilkan laba. Sehingga perusahaan agar mampu memenangkan persaingan harus peka terhadap perubahan-perubahan kondisi lingkungan bisnis baik faktor internal maupun eksternal, seperti perubahan volume aktivitas usaha. Perilaku biaya menurut Bustami dan Nurlela

(2007:27) diartikan sebagai perubahan biaya yang terjadi akibat perubahan aktivitas bisnis. Rudianto (2006:29) menyatakan bahwa “perilaku biaya adalah reaksi biaya terhadap perubahan volume aktivitas suatu perusahaan”.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009:26) terdapat tiga kelompok perilaku biaya yang paling klasik, yaitu:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya-biaya yang dalam total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, baik volume produksi maupun penjualan, namun biaya per unitnya tidak berubah.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang secara total tetap tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu, namun biaya per unitnya akan berubah dengan adanya perubahan volume produksi.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya-biaya yang mempunyai atau mengandung unsur tetap dan unsur variabel.

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menjalankan suatu aktivitas produksi suatu produk dipengaruhi oleh beberapa perilaku biaya, dimana beberapa biaya tersebut akan berubah sesuai dengan volume aktivitas yang dilaksanakan. Menurut Bustami dan Nurlela (2007:13) diantara ketiga perilaku biaya tersebut, biaya semi variabel harus dipisah menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

### 3. Metode Pemisahan Biaya Tetap dengan Biaya Variabel

Menurut Bustami dan Nurlela (2007:34) pemisahan biaya tetap dengan biaya variabel merupakan hal penting, terutama dalam perencanaan, pengendalian biaya pada tingkat aktivitas yang berbeda. Untuk memisahkan biaya tetap dengan biaya variabel dapat digunakan metode yaitu:

#### a. Metode Titik Tertinggi dan Terendah (*High Low Point Method*)

Metode titik tertinggi dan terendah adalah suatu metode dalam menghitung biaya tetap dan biaya variabel menggunakan dua titik yang berbeda yaitu titik tertinggi dan terendah. Nama lain dari metode ini adalah metode dua titik atau *two point method*.

Contoh: data kegiatan dan biaya reparasi dan pemeliharaan PT Eliona Sari tahun 19X1.

**Tabel 1 Data Kegiatan dan Biaya Reparasi Tahun 19X1**

Bulan ke	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin	Jam Mesin
1	750000	6000
2	715000	5500
3	530000	4250
4	600000	4000
5	600000	4500
6	875000	7000
7	800000	6000
8	1000000	8000
9	800000	6000
10	750000	6000
11	550000	4500
12	600000	4500
	8570000	66250

Sumber: Mulyadi, Akuntansi Biaya hal.472

**Tabel 2 Biaya Reparasi dan Pemeliharaan pada Tingkat Kegiatan Tertinggi dan Terendah**

	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin pada Tingkat Kegiatan		
	Tertinggi	Terendah	Selisih
Jam mesin	8000	4000	4000
Biaya Reparasi dan pemeliharaan	Rp 1000.000	Rp 600.000	Rp 400.000

Sumber: Mulyadi, Akuntansi Biaya hal.472

$$\text{Biaya Variabel} = \text{Rp } 400.000 : 4000 = \text{Rp } 100 \text{ per jam mesin}$$

**Tabel 3 Perhitungan Unsur Biaya Tetap**

	Titik Kegiatan Tertinggi	Titik Kegiatan Terendah
Biaya reparasi & pemeliharaan mesin yang terjadi	Rp 1000.000	Rp 600.000
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin		
Rp 100 x 8000	Rp 800.000	
Rp 100 x 4000		Rp 400.000
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Tetap	Rp 200.000	Rp 200.000

Sumber: Mulyadi, Akuntansi Biaya hal.473

b. Metode Scattergraph

Metode scattergraph merupakan suatu plot dari biaya terhadap tingkatan kegiatan di masa lalu. Metode ini juga menunjukkan setiap perubahan yang berarti dalam hubungan antara biaya dan kegiatan pada tingkatan kegiatan yang berbeda.

Metode scattergraph suatu plot dari biaya terhadap tingkat kegiatan masa lalu, dan menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen atau sumbu y dan variabel independent yaitu sumbu x.

## c. Metode Analisis Regresi

Metode analisis regresi disebut juga dengan *metode least square (kuadrat kecil)* atau *analisis regresi sederhana*. Metode ini merupakan pendekatan yang efektif dan sederhana untuk mengukur rata-rata perubahan variabel dependen yang berkaitan dengan kenaikan unit dalam jumlah satu atau lebih variabel independent. Persamaan yang digunakan adalah persamaan garis lurus yaitu:

$$Y = a + bx$$

**Tabel 4 Analisis Regresi Biaya Reparasi dan Pemeliharaan**

Bulan ke	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin (Rp 1000) y	Jam Mesin X	xy	x <sup>2</sup>
1	750	6000	4.500.000	36.000.000
2	715	5500	3.932.500	30.250.000
3	530	4250	2.252.500	18.025.000
4	600	4000	2.400.000	16.000.000
5	600	4500	2.700.000	20.250.000
6	875	7000	6.125.000	49.000.000
7	800	6000	4.800.000	36.000.000
8	1000	8000	8.000.000	64.000.000
9	800	6000	4.800.000	36.000.000
10	750	6000	4.500.000	36.000.000
11	550	4500	2.475.000	20.250.000
12	600	4500	2.700.000	20.250.000
	8.750	66.250	49.185.000	382.062.500
N=12	xy	Σx	Σxy	Σx <sup>2</sup>

Sumber: Mulyadi, Akuntansi Biaya hal.475

$$b = \frac{12 \times 49.185.000 - 66.250 \times 8.570}{12 \times 382.062.500 - (66.250)^2} = 0,115$$

$$a = \frac{8.570 - 0,115 \times 66.250}{12} = 79,27$$

Jadi biaya reparasi dan pemeliharaan mesin tersebut adalah terdiri dari:

Biaya variabel = Rp 115 per jam mesin

Biaya tetap = Rp 79.270 per bulan

#### 4. Penggolongan Biaya

Biaya-biaya yang dikumpulkan sesuai dengan golongan atau klasifikasi, kemudian disajikan dan dianalisa, akan sangat bermanfaat bagi manajemen untuk berbagai tujuan. Manfaat dari penggolongan biaya adalah dapat digunakan sebagai pengawasan, penetapan harga jual, menghitung rugi-laba periodik, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan.

Penggolongan biaya menurut Bustami dan Nurlela (2007:9) menyatakan bahwa “penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting”.

Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan :

##### a. Biaya dalam Hubungan dengan Produk

Biaya produksi menurut Bustami dan Nurlela (2007:10) adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung dan biaya overhead pabrik.

- 1) Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

- 2) Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
- 3) Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi :
  - a) Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya elatif kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung.
  - b) Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri pada produk selesai.
  - c) Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri.

Menurut Bustami dan Nurlela (2007:12) dua dari tiga unsur utama biaya dapat digolongkan secara terminologi biaya sebagai berikut:

- 1) Biaya utama adalah gabungan antara bahan baku langsung dengan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya konversi adalah biaya yang digunakan untuk merubah bahan baku langsung menjadi produk selesai. Biaya ini merupakan gabungan antara biaya tenaga kerja langsung dengan biaya overhead pabrik.

Biaya non produksi (dalam Bustami dan Nurlela, 2007:12) adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi, atau yang biasa disebut dengan biaya komersial atau biaya operasi. Biaya ini dikelompokkan menjadi elemen:

- a) Beban pemasaran atau biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ketangan konsumen.
- b) Beban administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- c) Beban keuangan adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan.

#### **b. Biaya dalam Hubungan dengan Volume Produksi**

Menurut Bustami dan Nurlela (2007:13) biaya dalam hubungan dengan volume produksi dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Biaya variabel adalah biaya yang sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi per-unit tetap.
- 2) Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per-unit berubah.
- 3) Biaya semi adalah biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Dan dapat dikelompokkan dalam dua elemen biaya:
  - a) Biaya semivariabel adalah biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel.
  - b) Biaya semit tetap adalah biaya yang berubah dan volume secara bertahap.

#### **c. Biaya dalam Hubungan dengan Periode Waktu**

Menurut Bustami dan Nurlela (2007:15) dalam hubungannya dengan periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberi manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva.
- 2) Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

#### **d. Biaya dalam Hubungan dengan Pengambilan Keputusan**

Menurut Bustami dan Nurlela (2007:16) biaya dalam rangka pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Biaya relevan adalah biaya masa yang akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda.
- 2) Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun. Biaya tidak relevan dapat dikelompokkan menjadi:
  - a) Biaya masa lalu adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun.
  - b) Biaya terbenam adalah biaya yang tidak dapat kembali.

#### **C. Biaya Bersama**

Banyak dari perusahaan industri manufaktur dapat menghasilkan lebih dari satu jenis produk dalam satu proses produksi. Hal tersebut menimbulkan masalah akibat proses produksi yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk. Biaya bersama yang dikeluarkan untuk semua produk tersebut, sehingga diperlukan pengalokasian biaya bersama untuk masing-masing produk.

Pengalokasian biaya bersama penting untuk penentuan harga pokok produksi masing-masing produk.

### 1. Pengertian Biaya Bersama

Biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk semua produk yang dihasilkan dalam satu proses produksi disebut dengan biaya bersama (Halim, 1999:232). Menurut Siswanto (2001:47) Biaya bahan baku dan biaya pemrosesan disebut biaya produk bersama (*joint product cost*) yang sering disebut dengan biaya bersama (*joint cost*). Biaya bersama dapat didefinisikan sebagai biaya yang timbul dari pemrosesan atau pengolahan produk yang diproduksi dari bahan mentah yang sama.

Dari uraian para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa “biaya bersama merupakan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi semua jenis produk yang dihasilkan dalam satu proses produksi dan harus dialokasikan untuk masing-masing produk untuk penentuan harga pokok produksi”.

### 2. Metode Alokasi Biaya Bersama

Biaya produk bersama tidak dapat diikuti jejaknya, sehingga harga pokok produk bersama sulit ditentukan. Oleh karena itu, manajemen berupaya untuk mengalokasikan biaya kepada masing-masing jenis produk, sehingga harga pokok masing-masing produk bersama dapat ditentukan. Menurut Mulyadi (2009:336-340) alokasi biaya bersama dapat ditentukan dengan menggunakan salah satu metode berikut:

#### a. Metode Nilai Jual Relatif

Metode nilai jual relatif beranggapan bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Oleh karena itu, biaya bersama dialokasikan kepada masing-masing produk bersama berdasarkan perbandingan nilai jualnya.

b. Metode Satuan Fisik

Metode satuan fisik mencoba membagi biaya bersama kepada masing-masing produk bersama berdasarkan satuan-satuan ukuran, misalnya kilogram, galon, dozen dan sebagainya. Oleh karena itu, setiap jenis produk bersama harus dinyatakan dalam satuan ukuran yang sama.

c. Metode Biaya Rata-Rata per Satuan

Metode ini biaya bersama dialokasikan kepada masing-masing jenis produk bersama menurut perbandingan biaya rata-rata per satuan dikalikan kuantitasnya. Biaya rata-rata per satuan adalah jumlah biaya bersama dibagi dengan jumlah satuan seluruh produk bersama.

d. Metode Biaya Rata-Rata Tertimbang

Dalam metode biaya rata-rata tertimbang biaya bersama dialokasikan kepada masing-masing jenis produk menurut perbandingan hasil kali kuantitas dengan angka penimbang dari masing-masing jenis produk.

#### **D. Biaya Relevan**

Konsep biaya relevan muncul ketika pengambilan keputusan harus memilih diantara dua atau lebih pilihan untuk menentukan pilhan yang terbaik. Pengambilan keputusan harus menentukan pilihan mana yang menawarkan keuntungan tertinggi. Menurut Blocher (2000:125) ada beberapa macam biaya relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Kesempatan merupakan manfaat yang hilang karena memilih satu pilihan sehingga melepaskan manfaat dari pilihan lainnya.

2. Biaya Tertanam (*sunk cost*) adalah biaya yang selama ini telah terjadi atau menjadi komitmen di masa lalu sehingga tidak relevan untuk pembuat keputusan karena pembuat keputusan tidak lagi memiliki kebijakan terhadap biaya tersebut.
3. Biaya Diferensial adalah biaya yang berbeda untuk setiap pilihan keputusan dan oleh karena itu relevan menjadi pilihan bagi pengambil keputusan.

Bagi pengambil keputusan dapat menggunakan konsep biaya relevan dalam menentukan keputusan dimasa depan, salah satunya yaitu menggunakan biaya diferensial, untuk lebih lanjut mengenai biaya diferensial akan dijelaskan pada poin berikutnya.

### **E. Pengertian Biaya Diferensial**

Untuk lebih mengetahui mengenai biaya diferensial berikut merupakan beberapa pendapat para ahli:

Rayburn (1999:132) menyatakan bahwa “biaya diferensial adalah selisih biaya dari dua alternatif”. Horngren (2000:153) menyatakan bahwa “biaya diferensial atau biaya inkremental adalah perbedaan antara total biaya dari masing-masing alternatif”. Supriyono (2001:259) menyatakan bahwa “biaya diferensial adalah biaya yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih”. Carter dan Usry (2009:322) menyatakan bahwa “Biaya diferensial adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu usulan proyek atau memperluas aktivitas yang telah dilakukan”. Sadeli dan Bedjo (2001:47) menyatakan bahwa “biaya diferensial adalah perbedaan biaya antara alternatif yang satu dengan yang lain. Biaya ini disebut juga dengan biaya yang bertambah (*incremental cost*) dan biaya yang berkurang (*decremental cost*)”.

Dari pengertian-pengertian biaya diferensial menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial merupakan perbedaan biaya yang timbul dari berbagai alternatif yang muncul ketika menyelesaikan suatu aktivitas.

## F. Pengertian Pendapatan Diferensial

Menurut Sugiri dan Bogat (2004:90) menyatakan bahwa “pendapatan adalah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha perusahaan, baik berupa penyerahan jasa-jasa maupun penjualan barang”. Menurut Supriyono (2001:258) menyatakan bahwa “pendapatan diferensial adalah pendapatan yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih”.

Pendapatan Diferensial	Bukan Pendapatan Diferensial
1. Pendapatan masa yang akan datang	1. Pendapatan masa lalu
2. Pendapatan yang berbeda di antara berbagai alternatif keputusan	2. Pendapatan mendatang yang tidak berbeda di antara alternatif keputusan

Sumber: Akuntansi Manajemen 3. Proses Pengendalian Manajemen.

## G. Pengertian Laba Diferensial

Menurut Supriyono (2001:261) menyatakan bahwa “laba diferensial merupakan laba yang akan datang yang berbeda di antara berbagai macam alternatif yang dipilih”. Besarnya laba diferensial dihitung dari perbedaan antara laba pada alternatif tertentu dibandingkan dengan laba pada alternatif lainnya.

$$\text{Laba diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{Biaya diferensial}$$

Pedoman untuk penentuannya dengan tiga macam cara sebagai berikut:

1. Jika alternatif keputusan mempunyai pendapatan diferensial dan biaya diferensial yang berbeda, maka laba diferensial adalah sebesar selisih antara pendapatan diferensial dengan biaya diferensial.

2. Jika pendapatan pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba diferensial adalah sebesar biaya diferensialnya yaitu penghematan biaya antara alternatif yang satu dibandingkan dengan alternatif lainnya.
3. Jika biaya pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba adalah sebesar pendapatan diferensialnya yaitu perbedaan antara pendapatan pada alternatif yang satu dibandingkan dengan pendapatan pada alternatif lainnya.

#### **H. Informasi Akuntansi Diferensial**

Salah satu fungsi manajemen adalah untuk membuat keputusan. Manajemen memerlukan informasi untuk membuat keputusan, dan untuk menentukan dampak terhadap laba yang akan diakibatkan oleh setiap alternatif tindakan yang dilakukan. Manajemen menggunakan informasi pendapatan dan biaya yang diferensial untuk pembuatan keputusan.

##### **1. Pengertian Informasi Akuntansi Diferensial**

Informasi Akuntansi Diferensial merupakan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif suatu tindakan tertentu dibandingkan dengan tindakan lain. Informasi akuntansi diferensial tersebut diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternative tindakan yang terbaik di antara alternatif yang tersedia.

Akuntansi diferensial menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya, dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu

dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Dengan demikian tipe informasi ini sangat diperlukan dalam pemilihan alternatif.

## 2. Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek

Dalam pengambilan keputusan jangka pendek, menurut Carter (2009:327-334) informasi akuntansi diferensial mempunyai manfaat untuk menentukan:

### 1) Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus

Manajemen akan dihadapkan pada masalah untuk memutuskan apakah pesanan khusus akan diterima atau ditolak. Karena pesanan khusus tersebut mempunyai harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan harga jual produk yang sama kepada pelanggan umum.

### 2) Keputusan menghentikan produk tertentu

Manajemen akan memutuskan untuk menghentikan produk-produk tertentu karena produk-produk tersebut menghasilkan sedikit laba atau sama sekali. Dengan pengambilan keputusan menghentikan produk tertentu perlu identifikasi produk yang dihilangkan akan menguntungkan atau tidak.

### 3) Keputusan membeli atau membuat sendiri

Keputusan manajemen untuk membeli atau membuat sendiri adalah penggunaan optimal dari sumber daya produksi dan keuangan perusahaan.

Pengambilan keputusan sering kali harus dilakukan dalam hubungannya

dengan penggunaan dari peralatan yang menganggur, ruang yang menganggur, dan bahkan tenaga kerja yang menganggur.

#### 4) Keputusan penentuan harga jual

Manajemen dapat menggunakan beberapa metode penentuan harga jual.

Salah satu penentuan harga jual adalah metode total biaya ditambah laba yang diinginkan perusahaan. Metode ini biasa digunakan apabila perusahaan dapat mengetahui besarnya volume penjualan yang dapat dicapai oleh perusahaan.

Biaya diferensial dipertimbangkan ketika suatu keputusan melibatkan perubahan dalam output. Biaya diferensial dari penambahan produksi adalah selisih antara biaya produksi output sekarang dengan biaya output lebih besar yang direncanakan. Analisis biaya diferensial mengindikasikan kemungkinan untuk menjual output tambahan dengan harga dibawah biaya rata-rata per unit sekarang.

Dapat disimpulkan penulis bahwa “biaya diferensial merupakan pengaruh pengambilan keputusan yang menyebabkan perbedaan biaya dari alternatif-alternatif yang ada”.

### **I. Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan**

Analisis biaya diferensial adalah sebuah model pengambilan keputusan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perbedaan-perbedaan dalam pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan alternatif tindakan. Salah satunya

adalah alternatif untuk menerima atau menolak pesanan yang diperhitungkan apakah akan lebih menguntungkan perusahaan atau tidak. Pengambilan keputusan seperti ini membutuhkan informasi akuntansi seperti pendapatan diferensial dan biaya diferensial.

**Tabel 5 Contoh Tabel Perbandingan Sebelum Ada Pesanan dan Sesudah Ada Pesanan pada Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon**

<b>Sebelum Ada Pesanan</b>	
Penjualan 175 pakaian @Rp70.000	Rp 12.250.000,00
Biaya Bahan Baku	Rp 6.037.500,00
BTKL	Rp 2.700.000,00
BOP	Rp 1.139.769,95
	Rp 9.877.269,95
Laba kotor	Rp 2.372.730,05
Biaya administrasi	Rp 75.000,00
Biaya pemasaran	Rp 125.000,00
	Rp 200.000,00
Laba operasional	Rp 2.172.730,05

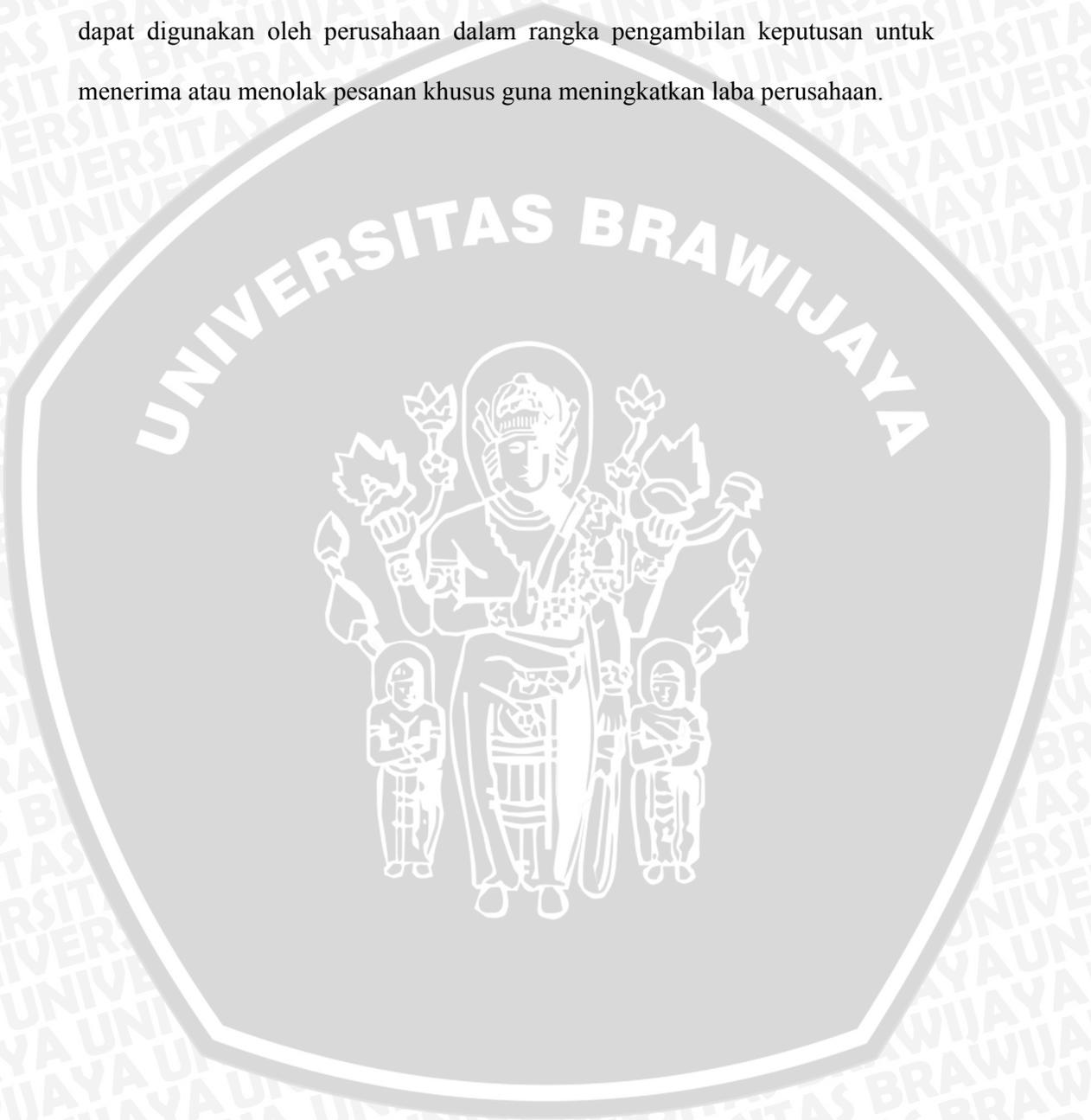
Sumber: Sari, Pengambilan Keputusan Menggunakan Analisis Biaya Diferensial pada Usaha Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon

<b>Sesudah Ada Pesanan</b>	
Penjualan	Rp 12.250.000,00
Pesanan Khusus	Rp 1.600.000,00
BBB	Rp 7.007.500,00
BTKL	Rp 3.008.571,40
BOP	Rp 1.270.027,95
	Rp 11.286.099,35
Laba Kotor	Rp 2.563.900,65
Biaya Administrasi	Rp 75.000,00
Biaya Pemasaran	Rp 125.000,00
	Rp 200.000,00
Laba Operasional	Rp 2.363.900,65

Sumber: Sari, Pengambilan Keputusan Menggunakan Analisis Biaya Diferensial pada Usaha Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon

Dapat dilihat terjadi perbedaan pada Laba Operasionalnya. Sebelum menerima pesanan Laba Operasional sebesar Rp 2.172.730,05 sedangkan pada

saat telah menerima pesanan khusus Laba Operasionalnya menjadi Rp 2.363.900,65. Oleh karena itu dengan menggunakan analisis biaya diferensial dapat digunakan oleh perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus guna meningkatkan laba perusahaan.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. JENIS PENELITIAN

Penelitian yang bersifat ilmiah harus menggunakan suatu metode penelitian yang tepat sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenaran analisis secara ilmiah. Metode penelitian menurut Deni (2013:127) adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian yang akan digunakan harus ditinjau dari jenis masalah yang akan diselidiki, teknik yang digunakan serta tempat dan waktu penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nasir (2003:63) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Gulo (2000:19) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang didasarkan pada pertanyaan dasar bagaimana. Anwar (2011:13) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

Pengertian dari para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu keadaan se jelas mungkin secara terperinci terhadap obyek yang diteliti. Selain penelitian deskriptif dalam penelitian ini jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi juga menggunakan data kuantitatif. Menurut Muslich (2009:2) model kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka. Model kuantitatif didasarkan pada data angka/numerik dan model-model keputusan menghasilkan variabel-variabel keputusan yang berupa angka.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian akan menekankan pembatasan masalah yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan aktivitas dengan tujuan membatasi ruang lingkup studi agar tidak terlalu luas dan membantu dalam pengumpulan data yang relevan. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Data biaya-biaya tahun 2013 yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
2. Data penjualan dan data produksi untuk kegiatan produksi selama tahun 2013.
3. Biaya diferensial yaitu biaya masa depan yang berbeda-beda pada satu alternatif yang dibandingkan dengan alternatif lainnya.
4. Pendapatan diferensial yaitu pendapatan masa depan yang berbeda pada suatu kondisi dibandingkan dengan kondisi lainnya.
5. Rugi laba diferensial yaitu rugi laba masa depan yang berbeda-beda pada satu kondisi atau alternatif tertentu dibandingkan dengan kondisi lainnya.

### C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dipilih dan digunakan untuk penelitian ini adalah di Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, Perum Taman Candi Loka A8 Candi-Sidoarjo, Jawa Timur. Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon menyediakan jasa penyablonan dan pembuatan berbagai jenis kaos seperti kaos serta jaket. Penjualan produk kaos dan jasa sablon baju selain secara grosir, Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon juga melayani retail secara eceran yang pemasarannya sudah mencapai seluruh wilayah Indonesia. Produksi kaos dan sablon baju di Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon pada tahun 2013 lebih sering mengerjakan pesanan daripada produk masalnya. Usaha konveksi dan sablon yang terbilang cukup baru ini masih dibingungkan dengan masalah menerima atau menolak pesanan yang berkaitan dengan tingkat pengembalian agar tidak melampaui biaya-biaya yang harus dikeluarkan karena manajemen yang masih sangat baru.

### D. SUMBER DATA

Sumber data merupakan subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama, informasi penelitian diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini berupa

hasil wawancara langsung dengan pemilik perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon seperti sejarah perusahaan, proses produksi dan bagaimana cara perusahaan memutuskan penerimaan pesanan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, dalam penelitian ini berupa data produksi, data penjualan, biaya produksi, rugi-laba, serta data-data lainnya yang mendukung.

## E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penggunaan metode pengumpulan data yang relevan sangat berpengaruh terhadap obyektivitas hasil penelitian, sehingga memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara *valid* dan terpercaya. Teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini, meliputi :

### 1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian lapangan, peninjauan akan dilakukan secara langsung ke perusahaan. Penelitian lapangan dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

#### a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sistem dan prosedur yang berkaitan dengan pelaporan biaya dan penetapan harga pokok produksi untuk melengkapi pengumpulan data primer dan data sekunder.

b. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan, dokumen dan data pendukung sekunder yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini berupa profil organisasi, anggaran, laporan laba rugi dan data produksi.

2. Penelitian kepustakaan

Dalam penulisan kepustakaan akan dilakukan pencarian, pengumpulan dan pembelajaran buku-buku yang bersifat teoritis, literatur-literatur, skripsi dan bacaan-bacaan lain termasuk melalui internet yang relevan dengan biaya diferensial dalam rangka menerima atau menolak pesanan sehingga diperoleh teori-teori yang dapat digunakan sebagai landasan teori dan dasar dalam pembuatan skripsi ini sesuai dengan keadaan lapangan.

## **F. INSTRUMENT PENELITIAN**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi dengan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti dan hasil pengamatan tersebut dicatat untuk dijadikan bahan penelitian.

## 2. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi dengan cara mendokumentasikan catatan-catatan dari pihak yang terkait dengan penelitian.

### G. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang telah di dapat dalam sebuah penelitian harus diolah agar lebih berguna dan data yang diperoleh di analisis lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data yang diperoleh dari perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengumpulkan data biaya-biaya yang terdapat di Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon selama tahun 2013.
2. Mengalokasikan biaya bersama yang terdapat pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon.
3. Memisahkan biaya semivariabel ke dalam biaya biaya tetap dan biaya variabel, dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil seperti dikemukakan oleh Mulyadi (2005:474) dengan rumus:

$$Y = a + b(x)$$

Keterangan:

Y = Total biaya semi variabel

x = tingkat aktivitas

a = total biaya tetap

b = total biaya variabel per unit aktivitas

Untuk menentukan rumus perhitungan a dan b adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \qquad a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

4. Menghitung rugi laba jika menerima pesanan dan menolak pesanan.
5. Menghitung laba diferensial karena menerima pesanan.

**Tabel 6 Model Analisis Diferensial**

Keterangan	Sebelum	Sesudah	Beda Diferensial
Penjualan	xx	xx	
Penjualan khusus		xx	
Pendapatan Diferensial			xx
Biaya	xx	xx	
Biaya pesanan		xx	xx
Margin Kontribusi	xx	xx	xx
Biaya Adm dan pemasaran	xx	xx	
Laba bersih	xx	xx	xx

Sumber: Sari, Pengambilan Keputusan Menggunakan Analisis Biaya Diferensial pada Usaha Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon

Pendapatan Diferensial      xxx

Biaya diferensial              xxx –

N

Jika N bernilai positif maka alternatif bisa diambil, apabila N bernilai negatif maka alternatif jangan diambil.

N merupakan laba diferensial.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian data

##### 1. Gambaran Umum Perusahaan

###### a) Sejarah Singkat Perusahaan

Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon adalah perusahaan yang bergerak di bidang jual beli barang *online* meliputi pakaian jadi, aksesoris dll. Berdiri sejak tahun 2010 hingga sekarang terus berkembang menjadi salah satu *marketplaceonline* yang di perhitungkan di indonesia. Beralamatkan di Perum taman candi loka blok A8, Sidoarjo, Jawa Timur.

Produk yang di jual 70% di produksi sendiri oleh Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon dan sisanya di supply oleh beberapa pemasok yang bekerja sama. Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon menerapkan seleksi ketat terhadap produk yang dijual sehingga kualitas produk dan kepuasan konsumen tetap terjaga. Beberapa produk yang diproduksi oleh Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon adalah kaos dan jaket. Perusahaan dalam memproduksi produknya dilakukan secara massa selain itu juga menerima pesanan khusus diluar produksi massa.

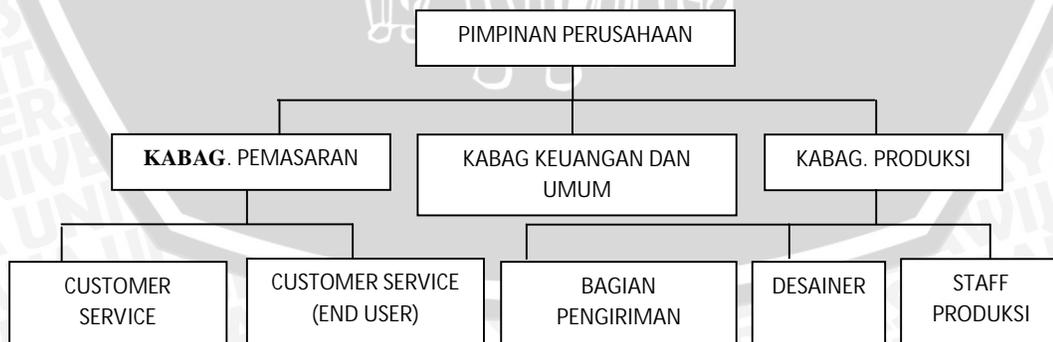
Menggunakan tagline “*Under Promise Over Deliver*” Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon mencoba untuk memenuhi semua kebutuhan konsumen melebihi apa yang konsumen inginkan mencakup kualitas produk, pengiriman produk dan layanan setelah pembelian.

**b) Struktur Organisasi**

Pencapaian tujuan perusahaan memerlukan adanya struktur organisasi yang menunjang segala aktivitas perusahaan. Struktur organisasi dikatakan baik dan tepat apabila didalamnya terdapat pembagian tugas dan wewenang yang jelas.

Perusahaan merupakan sistem, sehingga didalamnya antara satu bagian dengan bagian yang lainya saling berkaitan. Hal ini memberikan gambaran jelas kepada karyawan mengenai tanggung jawab akan tugas dan wewenang masing-masing. Adanya struktur organisasi yang jelas dan tepat maka akan membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan organisasi secara terencana dan berjalan dengan baik. Sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki struktur organisasi yang jelas dan tepat, maka yang terjadi adalah ketimpangan dalam menjalankan tugas bagi masing-masing karyawan dan tujuan dari perusahaan tidak dapat tercapai. Berikut merupakan struktur organisasi yang ada pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon:

**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi**



Sumber: Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon

Didalam struktur organisasi terdapat berbagai tingkatan jabatan dari yang terendah sampai yang tertinggi. Berikut ini akan dijelaskan tugas dan tanggung jawab pejabat dalam perusahaan adalah:

1) Pimpinan Perusahaan

- a. Sebagai pemilik dan pimpinan perusahaan yang mempunyai tanggung jawab tinggi di dalam perusahaan.
- b. Merencanakan dan merumuskan langkah-langkah strategis dan kebijakan dalam mencapai tujuan perusahaan
- c. Memperkenalkan dan memberi pengarahannya tentang strategi dan kebijakan yang akan di jalankan
- d. Menjalin hubungan baik dan bekerjasama yang harmonis di antara pihak *ekstern* dan *intern* perusahaan.
- e. Mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan operasional perusahaan dan mengambil tindakan selanjutnya.

2) Kepala Bagian Pemasaran

- a. Mengawasi dan mengontrol kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pemasaran
- b. Merumuskan dan menjalankan strategi pemasaran yang dilakukan
- c. Menganalisa dan melaporkan hasil pemasaran yang dilakukan kepada direktur perusahaan.

3) Kepala Bagian Keuangan dan Umum

- a. Melakukan validasi pembayaran dari konsumen dan *reseller*.

- b. Membuat laporan penjualan dan stok barang yang kemudian dilaporkan kepada kordinator pemasaran.
- c. Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan.
- d. Bertanggung jawab atas keluar masuknya uang.
- e. Melakukan pembayaran gaji.
- f. Melakukan pencatatan akuntansi dan membuat laporan keuangan secara periodik.

#### 4) Kepala Bagian Produksi

- a. Melakukan pemesanan produk dan bahan baku kepada rekanan dan pemasok.
- b. Membuat rancangan dan inovasi produk.
- c. Mengawasi dan mengontrol seluruh kegiatan produksi.
- d. Bertanggung jawab terhadap persediaan bahan.
- e. Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan dan melaporkan hasil kerja produksi.

#### 5) *Customer Service (Reseller)*

- a. Memberikan informasi tentang produk kepada *reseller*.
- b. Menjalin komunikasi dengan *reseller* baik melalui *website* maupun *social media*.
- c. Menerima saran dan kritik dari *reseller* yang kemudian akan di laporkan kepada koordinator pemasaran.
- d. Bertanggung jawab kepada kepala bagian pemasaran.

6) *Customer Service (End User)*

- a. Memberikan informasi tentang produk kepada konsumen.
- b. Menjalin komunikasi dengan konsumen baik melalui *website* maupun *social media*.
- c. Menerima saran dan kritik dari konsumen yang kemudian akan di laporkan kepada koordinator pemasaran.
- d. Bertanggung jawab kepada kepala bagian pemasaran.

7) *Bagian Pengiriman*

- a. Melakukan pengecekan terhadap produk yang sudah di produksi.
- b. Melakukan proses *packing* dan pengiriman.
- c. Melakukan pemeliharaan kendaraan.
- d. Bertanggung jawab kepada kepala bagian pemasaran.

8) *Desainer*

- a. Memvisualisasikan rancangan dan inovasi produk yang di buat koordinator produksi
- b. Menampilkan inovasi dan produk baru kepada konsumen melalui *website* dan *Social Media*.
- c. Bertanggung jawab kepada kepala bagian poduksi.

9) *Staff Produksi*

- a. Melakukan produksi produk yang di pesan oleh konsumen
- b. Melakukan update stok produk kedalam sistem.
- c. Melakukan pelaporan jika terjadi kesalahan dalam produksi
- d. Bertanggung jawab kepada kepala bagian poduksi.

### c) Personalia

Tenaga kerja merupakan hal penting dalam menjalankan suatu usaha.

Tenaga kerja membantu perusahaan dalam memenuhi tuntutan perusahaan dalam menjalankan produksi. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan tergantung dari besar kecilnya perusahaan tersebut, serta tergantung dari alat-alat produksi yang digunakan baik itu menggunakan mesin atau secara manual. Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon ini dalam menjalankan usahanya sudah menggunakan mesin canggih untuk menyablon baju yang akan di pasarkan, sehingga tidak menggunakan sablon manual yang membutuhkan waktu lama untuk mencetak serta tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak.

Adapun tenaga kerja yang berada pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Jumlah Tenaga Kerja

- a. Jumlah tenaga kerja pada perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon pada tahun 2013 adalah 15 orang.
- b. Penempatan tenaga kerja adalah sebagai berikut:
  - 1) Pemimpin perusahaan = 1 orang
  - 2) Kepala bagian pemasaran = 1 orang
  - 3) Kepala bagian produksi = 1 orang
  - 4) Kepala bagian keuangan dan umum = 1 orang
  - 5) *Customer service (end user)* = 2 orang
  - 6) *Customer service (reseller)* = 2 orang
  - 7) Staff produksi = 4 orang

8) Desainer = 1 orang

9) Bagian pengiriman = 2 orang

c. Jam Kerja

Jam kerja perusahaan dimulai pukul 08.00 sampai dengan 17.00 WIB dengan istirahat satu jam, kecuali hari jumat istirahat 2 jam. Jam kerja efektif karyawan selama 6 hari dalam seminggu.

d. Penggajian karyawan

Pembayaran gaji karyawan dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 1 atau 2. Alokasi gaji karyawan pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon sebagai berikut:

1) Biaya tenaga kerja langsung

a. Tenaga Ahli (Desainer dan Staff Produksi)

Jumlah upah tenaga ahli sebanyak 5 orang

1 minggu = 5 orang x Rp 225.000 = Rp 1.125.000

1 bulan = 4 minggu x Rp 1.125.000 = Rp 4.500.000

1 tahun = 12 bulan x Rp 4.500.000 = Rp 54.000.000

Jumlah biaya tenaga kerja ahli dalam satu tahun adalah sebesar Rp 54.000.000

b. Tenaga Pembantu (*CS end user* dan *CS reseller*)

Jumlah upah tenaga pembantu sebanyak 4 orang

1 minggu = 4 orang x Rp 150.000 = Rp 600.000

1 bulan = 4 minggu x Rp 600.000 = Rp 2.400.000

1 tahun = 12 bulan x Rp 2.400.000 = Rp 28.800.000

Jumlah biaya tenaga kerja ahli dalam satu tahun adalah sebesar Rp 28.800.000

2) Biaya tenaga kerja tidak langsung

**Tabel 7 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Tahun 2013 (dalam rupiah)**

Keterangan	Jumlah	Jumlah Bulan	Jumlah Gaji/Bulan	Jumlah Gaji/Tahun
Pimpinan Perusahaan	1	12	2.200.000	26.400.000
Bag. Keuangan & Umum	1	12	900.000	10.800.000
Kabag. Produksi	1	12	1.700.000	20.400.000
Kabag. Pemasaran	1	12	1.700.000	20.400.000
Bagian Pengiriman	2	12	1.200.000	14.400.000
<b>JUMLAH</b>			<b>7.100.000</b>	<b>92.400.000</b>

Sumber: Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon.

**d) Tujuan Perusahaan**

1. Tujuan jangka pendek dari perusahaan yaitu menjaga kelancaran produksi dan kualitas produk yang dibuat, serta meningkatkan omset penjualan produk sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatnya keuntungan bagi perusahaan
2. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mencapai keuntungan optimum dan mengadakan ekspansi perusahaan. Perusahaan menargetkan adanya perluasan usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan membuka cabang di tempat lain, sehingga pangsa pasar yang ditargetkan secara geografis akan semakin luas. Berbanding lurus dengan tujuan untuk membuka cabang di tempat lain, maka akan dibutuhkan juga penambahan mesin produksi dan persediaan bahan baku, oleh karena ini diperlukan adanya persiapan modal yang cukup

### e) Kegiatan Pemasaran

#### a. Daerah Pemasaran

Dikarenakan perusahaan berorientasi pada promosi secara online maka daerah pemasaran yang di targetkan adalah seluruh wilayah Indonesia. Media yang digunakan oleh perusahaan untuk mempromosikan produknya adalah sebagai berikut.

##### 1) *Facebook Ads*

*Facebook Ads* di gunakan untuk menambah jumlah kunjungan ke *website*. Dengan pengguna aktif sebanyak 47 juta di Indonesia, pengguna *facebook* merupakan target konsumen yang sangat besar untuk dibidik sebagai target promosi.

##### 2) *Google Ads*

*Google* sebagai mesin pencari yang paling banyak di gunakan oleh pengguna *internet* di Indonesia dipilih sebagai media promosi *online* di samping *facebook*. Data statistik terakhir dari Stat Counter menunjukkan bahwa 90% pengguna *internet* menggunakan *Google* sebagai mesin pencari di bandingkan mesin mencari lain semacam *Yahoo!*, *Bing* dll.

#### b. Saluran Penjualan

Penjualan produk perusahaan dilakukan melalui dua cara, yaitu sebagai berikut:

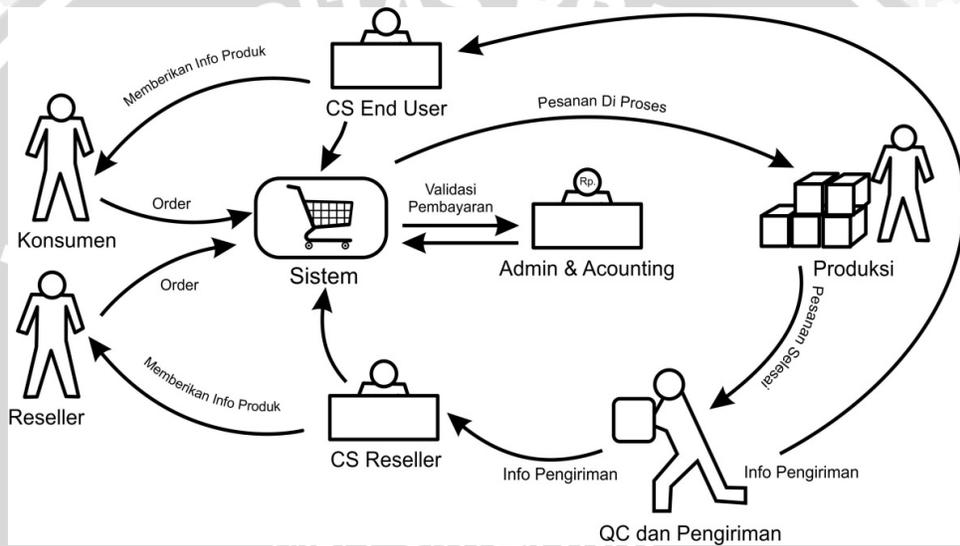
##### 1) *Bussines to Customer*

Konsumen yang menggunakan produknya langsung secara pribadi.

2) *Bussines to Bussines*

Sistem reseller dan distributor yang mendaftarkan diri untuk menjualkan produk dengan mendapat komisi dari hasil penjualan

**Gambar 2**  
**Ilustrasi Kegiatan Saluran Penjualan**



Sumber: Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon.

c. Data Biaya Pemasaran

**Tabel 8 Data Biaya Pemasaran Tahun 2013 (dalam rupiah)**

Jenis Biaya Pemasaran	Jumlah Biaya Per Tahun
Gaji Kabag. Pemasaran	20.400.000
Biaya Pengiriman	1.200.000
Penyusutan Kendaraan	1.200.000
Pemeliharaan Kendaraan	700.000
<b>Total</b>	<b>23.500.000</b>

Sumber: Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon.

## 2. Aktivitas Produksi

Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon dalam melaksanakan kegiatan produksinya menghasilkan kaos dan jaket. Perusahaan menjual produk ke konsumen produk kaos dan jaket polos serta menerima sablon sesuai permintaan dari konsumen.

### 1) Peralatan Produksi

Alat-alat yang digunakan dalam perusahaan untuk keperluan proses produksi antara lain:

#### a) Alat untuk Sablon

1. Mesin Sablon
2. Mesin Pengereng
3. Mesin Pres

#### b) Alat Untuk Produksi Kaos

1. Mesin Potong Kain
2. Mesin Jahit Standar
3. Mesin Obras
4. Mesin Over Deck
5. Mesin jahit Rantai

#### c) Alat Untuk Desain

1. Komputer Desain
2. Mesin scanner
3. Drawing Tablet

## 2) Bahan Produksi

Berikut merupakan bahan baku dan bahan penolong yang dibutuhkan dalam proses produksi perusahaan:

### a. Bahan Baku

1. Kain
2. Cat Sablon

### b. Bahan Penolong

1. Benang Jahit
2. Kertas Afdruk Sablon
3. Kancing

## 3) Proses produksi

Di dalam memproduksi produk garment pelaksanaannya melalui beberapa tahap antara lain:

### a. Penjahitan

Sebelum di jahit kain harus melalui proses pemotongan berdasarkan desain yang sudah ada sebelumnya. Setelah itu baru di jahit sesuai dengan polanya dengan mesin jahit standart. Untuk menggabungkan 2 jenis kain di gunakan mesin obras agar kuat. Setelah melauai proses obras maka selanjutnya masuk ke proses jahit rantai untuk menguatkan sambungan bagian pundak. Dan terakhir adalah mesin overdeck untuk merapikan potongan dari mesin obras.

### b. Sablon

Dikarenakan perusahaan sudah menggunakan mesin otomatis ketika melakukan proses sablon maka pesanan yang sudah melalui proses penjahitan

akan di setting di mesin sablon untuk mencetak desain yang di inginkan melalui media komputer.

c. Finishing

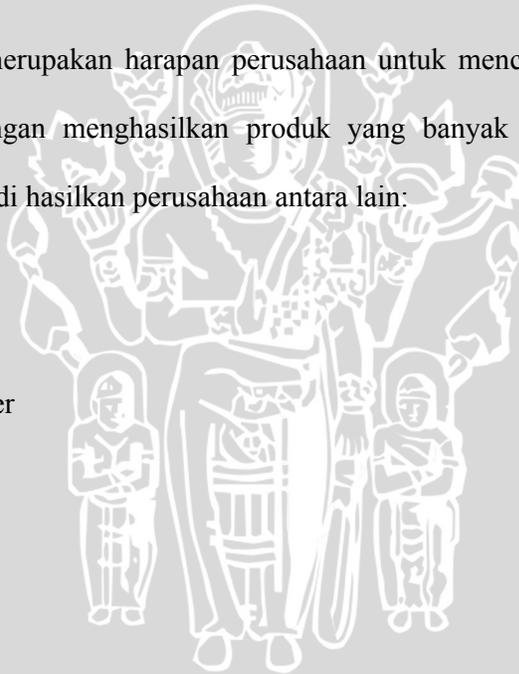
Setelah proses sablon selesai maka pesanan akan melalui proses pengeringan menggunakan mesin pengering untuk mempercepat proses. Setelah itu gambar sablon di pres menggunakan mesin pres dengan suhu tertentu untuk menguatkan sablon yang sudah tercetak.

4) Hasil produksi

Hasil produksi merupakan harapan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimum dengan menghasilkan produk yang banyak dan berkualitas.

Adapun produk yang di hasilkan perusahaan antara lain:

- a. Kaos
- b. Polo T-shirt
- c. Jaket Half Zipper



### 3. Data Biaya

Tabel berikut ini merupakan data biaya produksi dan laporan rugi/laba dari perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon pada tahun 2013 yang akan digunakan sebagai dasar analisis data pada point berikutnya

**Tabel 9 Data Biaya Produksi Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013**

Bahan Baku Langsung:		
	Kaos	91.812.000
	Polo T-Shirt	54.488.000
	Jaket	89.460.000
Total Bahan Baku Langsung		235.760.000
Tenaga Kerja Langsung:		
	Kaos	50.009.760
	Polo T-Shirt	16.315.200
	Jaket	21.083.040
Total Tenaga Kerja Langsung		87.408.000
Biaya Overhead Pabrik:		
	Kaos	19.112.193
	Polo T-Shirt	6.136.090
	Jaket	7.955.667
Total Biaya Overhead Pabrik		33.203.950
Total Biaya Produksi:		
	Kaos	160.933.953
	Polo T-Shirt	76.939.290
	Jaket	118.498.707
Jumlah Produk (dalam unit):		
	Kaos	6.298
	Polo T-Shirt	1.946
	Jaket	2.556
Biaya per unit:		
	Kaos	27.600
	Polo T-Shirt	36.800
	Jaket	46.000

Sumber: Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, 2013.

**Tabel 10 Laporan Rugi/Laba Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013**

Penjualan	673.000.000	
Harga Pokok Penjualan	319.930.000	
Laba Kotor		353.070.000
Biaya Pemasaran	23.500.000	
Biaya Administrasi dan Umum	46.914.500	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	82.800.000	
Biaya Overhead Pabrik	28.873.000	
Total Biaya		182.087.500
Laba Sebelum Pajak		170.982.500

Sumber: Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, 2013.

Berikut ini merupakan kapasitas produksi perusahaan selama tahun 2013, dimana kapasitas produksi bisa mencapai 900 potong per bulan. Kapasitas produksi akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 11 Kapasitas Produksi Maksimal Tahun 2013**

Bulan	Kapasitas Produksi Maksimal	Produksi Massa	Produksi Pesanan Khusus
Januari	900	710	190
Februari	900	805	95
Maret	900	830	70
April	900	825	75
Mei	900	620	280
Juni	900	800	100
Juli	900	860	40
Agustus	900	800	100
September	900	575	325
Oktober	900	780	120
Nopember	900	660	240
Desember	900	760	140
Jumlah	10.800	9.025	1.775

Sumber: Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, 2013.

Menurut Fuad dalam bukunya Pengantar Bisnis disebutkan bahwa perhitungan harga pokok produksi bertujuan salah satunya sebagai landasan untuk

menentukan atau menilai harga jual, maka pada tabel berikut ini akan ditampilkan harga pokok produksi masing-masing produk.

**Tabel 12 Data Harga Pokok Penjualan Tahun 2013**

Jenis Produk	Jumlah (unit)	Biaya Per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
Produk Massa:			
Kaos	3.196	27.600	88.209.600
Polo T-shirt	1.898	36.800	69.846.400
Jaket	2.394	46.000	110.124.000
			<b>268.180.000</b>
Produk Pesanan:			
Kaos	1.625	27.600	44.850.000
Polo T-shirt	-	-	-
Jaket	150	46.000	6.900.000
			<b>51.750.000</b>
<b>Jumlah</b>			<b>319.930.000</b>

Sumber: Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, 2013.

**Tabel 13 Data Harga Jual Produk Massa dan Produk Pesanan Khusus Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Jenis Produk	Harga Jual per Unit
Produk Massa:	
Kaos	60.000
Polo T-shirt	80.000
Jaket	100.000
Produk Pesanan Khusus:	
Kaos	48.000
Polo T-shirt	64.000
Jaket	80.000

Sumber: Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, 2013.

Menurut data-data pembukuan yang ada pada perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon dapat diketahui jumlah produksi selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

## a) Jumlah Produksi Keseluruhan

**Tabel 14 Jumlah Produksi Keseluruhan Tahun 2013 (satuan unit)**

Jenis Produksi	Produksi Massa	Produksi Pesanan Khusus	Total
Pakaian Jadi	9.025	1.775	10.800

Sumber: Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, 2013.

## b) Jumlah Produksi Secara Massa

**Tabel 15 Jumlah Produksi Secara Massa dan Pesanan Khusus Tahun 2013 (satuan unit)**

Jenis Produksi	Produksi Massa	Produksi Pesanan Khusus	Total
Kaos	4.673	1.625	6.298
Polo T-shirt	1.946	-	1.946
Jaket	2.406	150	2.556
<b>Total</b>	<b>9.025</b>	<b>1.775</b>	<b>10.800</b>

Sumber: Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, 2013.

## c) Jumlah Penjualan dari Proses Produksi secara Massa

**Tabel 16 Jumlah Penjualan Produk Tahun 2013 (satuan unit)**

Jenis Produksi	Produksi Massa	Produksi Pesanan Khusus	Total
Kaos	3196	1.625	4.316
Polo T-Shirt	1898	-	1898
Jaket	2394	150	2.554
<b>Total</b>	<b>7.488</b>	<b>1.775</b>	<b>8.768</b>

Sumber: Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, 2013.

## B. Analisis dan Interpretasi

### a. Analisis Data Biaya

#### a) Biaya Overhead Pabrik

Berikut ini disajikan data biaya overhead pabrik untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 17 Analisis Data Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013 (dalam rupiah)**

Jenis Biaya Overhead Pabrik	Jumlah Biaya Per Tahun
Gaji Kabag. Produksi	20.400.000
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin	5.550.000
Penyusutan Peralatan	585.000
<b>Total</b>	<b>26.535.000</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

#### b) Data Biaya Administrasi dan Umum

**Tabel 18 Analisis Data Biaya Administrasi dan Umum Tahun 2013 (dalam rupiah)**

Jenis Biaya Administrasi dan Umum	Jumlah Biaya Per Tahun
Gaji Pimpinan	26.400.000
Gaji Bagian Keuangan dan Umum	10.800.000
Biaya Pemeliharaan Kantor	650.000
Biaya Telepon dan Wifi	3.120.000
Biaya Listrik	924.500
Biaya Penyusutan Kantor	520.000
Tunjangan Hari Raya	4.500.000
<b>Total</b>	<b>46.914.500</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

Berikut ini akan disajikan data penjualan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon selama tahun 2013. Untuk data penjualan dan data persediaan akhir pada tahun 2013, akan ditampilkan masing-masing pada tabel berikut ini:

**Tabel 19 Analisis Data Penjualan Produk Tahun 2013**

Jenis Produk	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Produk Massa:			
Kaos	3.196	60.000	191.760.000
Polo T-shirt	1.898	80.000	151.840.000
Jaket	2.394	100.000	239.400.000
			<b>583.000.000</b>
Produk Pesanan Khusus:			
Kaos	1.625	48.000	78.000.000
Polo T-shirt	-	-	-
Jaket	150	80.000	12.000.000
			<b>90.000.000</b>
<b>Jumlah</b>			<b>673.000.000</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

**Tabel 20 Analisis Data Persediaan Akhir Tahun 2013**

Jenis Produk	Jumlah (unit)	Biaya Per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
Produk Massa:			
Kaos	1.477	27.600	40.765.200
Polo T-shirt	48	36.800	1.766.400
Jaket	12	46.000	552.000
			<b>43.083.600</b>
Produk Pesanan:			
Kaos	0	27.600	0
Polo T-shirt	-	-	-
Jaket	0	46.000	0
			<b>0</b>
<b>Jumlah</b>			<b>43.083.600</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

#### b. Alokasi Biaya

Proses produksi pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon menghasilkan lebih dari satu produk yaitu kaos, polo t-shirt dan jaket. Hasil produksi ini yang menyebabkan adanya biaya bersama (*joint cost*) yang dialokasikan pada masing-masing produk tersebut. Metode yang digunakan dalam

menghitung alokasi biaya bersama untuk produk yang dihasilkan hampir sama adalah metode rata-rata biaya per satuan. Semua produk yang dihasilkan melalui proses yang sama, sehingga tidak mungkin biaya untuk memproduksi satu satuan produk berbeda satu sama lainnya. Berikut merupakan alokasi biaya bersama pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon selama tahun 2013 yaitu:

**Tabel 21 Perhitungan Ratio Alokasi Produksi Tahun 2013**

Jenis Produksi	Jumlah Produksi (unit)	Ratio Alokasi (%)
Produksi Massa	9.025	84%
Produksi Pesanan Khusus	1.775	16%
Jumlah	10.800	100%

Sumber: Data diolah, 2014.

**Tabel 22 Perhitungan Ratio Alokasi Produksi Massa untuk Setiap Produk Tahun 2013**

Jenis Produksi	Jumlah Produksi (unit)	Ratio Alokasi (%)
Kaos	4.673	51%
Polo T-shirt	1.946	22%
Jaket	2.406	27%
Jumlah	<b>9.025</b>	100%

Sumber: Data diolah, 2014.

**Tabel 23 Perhitungan Ratio Alokasi Produksi Pesanan Khusus untuk Setiap Produk Tahun 2013**

Jenis Produksi	Jumlah Produksi (unit)	Ratio Alokasi (%)
Kaos	1.625	92%
Polo T-shirt	-	-
Jaket	150	8%
Jumlah	1.775	100%

Sumber: Data diolah, 2014.

Berikut ini merupakan data biaya yang ada pada tahun 2013 akan dihitung untuk produksi massa dan produksi pesanan sebagai berikut:

**Tabel 24 Alokasi Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk Produksi Massa dan Pesanan Khusus Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Jenis Tenaga Kerja Langsung	Jumlah Gaji Per Tahun	Gaji untuk Produk Massa*	Gaji Untuk Produk Pesanan Khusus**
Tenaga Ahli	54.000.000	45.360.000	8.640.000
Tenaga Pembantu	28.800.000	24.192.000	4.608.000
Total	82.800.000	71.208.000	11.592.000

Sumber: Data diolah, 2014.

Keterangan:

\* Jumlah biaya tenaga ahli untuk tahun 2013 adalah Rp 54.000.000. Jumlah biaya ini digunakan untuk memproduksi produk pesanan dan produk massa, sehingga gaji untuk tenaga ahli dalam memproduksi produk massa adalah sebesar Rp 45.360.00, nilai ini dihitung dari Rp 54.000.000 x 84%. Angka 84% diperoleh dari perhitungan ratio alokasi produksi pada tabel 21.

\*\* Jumlah biaya tenaga ahli untuk tahun 2013 adalah Rp 54.000.000. Jumlah biaya ini digunakan untuk memproduksi produk pesanan dan produk massa, sehingga gaji untuk tenaga ahli dalam memproduksi pesanan khusus adalah sebesar Rp 8.640.000, nilai ini dihitung dari Rp 54.000.000 x 16%. Angka 16% diperoleh dari perhitungan ratio alokasi produksi pada tabel 21.

**Tabel 25 Alokasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Produksi Tahun 2013  
(dalam Rupiah)**

TKL	Produk Massa			Produk Pesanan Khusus			Total
	Kaos*	Polo T-shirt	Jaket	Kaos**	Polo T-shirt	Jaket	
Tenaga Ahli	23.133.600	9.979.200	12.247.200	7.948.800	-	691.200	54.000.000
Tenaga Pembantu	14.688.000	6.336.000	7.776.000	4.239.360	-	368.640	33.408.000
<b>Jumlah</b>	<b>37.821.600</b>	<b>16.315.200</b>	<b>20.023.200</b>	<b>12.188.160</b>	<b>-</b>	<b>1.059.840</b>	<b>87.408.000</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

Keterangan:

\* Jumlah biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi produk massa yang terdiri dari kaos, polo t-shirt dan jaket adalah sebesar Rp 45.360.000, karena itu akan dipisah-pisahkan alokasi biaya menurut produk yang dihasilkan. Misalnya saja biaya tenaga kerja ahli untuk memproduksi kaos adalah sebesar Rp 23.133.600, yaitu didapatkan dari Rp 45.360.000 x 51%. Angka 51% diperoleh dari tabel 22.

\*\* Jumlah biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi pesanan yang terdiri dari kaos, polo t-shirt dan jaket adalah sebesar Rp 8.640.000, karena itu akan dipisah-pisahkan alokasi biaya menurut produk yang dihasilkan. Biaya gaji yang dikeluarkan untuk produksi pesanan kaos adalah sebesar Rp 7.948.800, didapatkan dari Rp 8.640.000 x 92%. Angka 92% di dapatkan dari tabel 23.

**Tabel 26 Alokasi Biaya Overhead Pabrik Produksi Massa dan Produksi Pesanan Khusus Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Jenis Biaya Overhead Pabrik	Jumlah Biaya Per Tahun	Biaya untuk Produksi Massa	Biaya untuk Produksi Pesanan
Gaji Kabag. Produksi	20.400.000	17.136.000	3.264.000
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin	5.550.000	4.662.000	888.000
Penyusutan Peralatan	585.000	491.400	93.600
<b>Total</b>	<b>26.535.000</b>	<b>22.289.400</b>	<b>4.245.600</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

Keterangan:

- \* Gaji Kabag. Produksi sebagai tenaga kerja tidak langsung selama satu tahun adalah sebesar Rp 20.400.000 yang digunakan untuk biaya produksi massa dan produksi pesanan. Gaji Kabag. Produksi untuk produk massa adalah sebesar Rp 17.136.000 yang diperoleh dari Rp 20.400.000 x 84%, dimana 84% merupakan ratio yang terdapat pada tabel 21.
- \*\* Gaji Kabag. Produksi untuk produksi pesanan khusus adalah sebesar Rp 3.264.000 yang diperoleh dari Rp 20.400.000 x 16%, angka 16% diperoleh dari ratio tabel 21.

**Tabel 27 Alokasi Biaya Overhead Pabrik Produksi Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Jenis Biaya	Produk Massa			Produk Pesanan		
	Kaos	Polo T-Shirt	Jaket	Kaos	Polo T-Shirt	Jaket
Gaji Kabag. Produksi	8.739.360	3.769.920	4.626.720	3.002.880	-	261.120
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin	2.377.620	1.025.640	1.258.740	816.960	-	71.040
Penyusutan Peralatan	250.614	108.108	132.678	86.112	-	7.488
Bahan Penolong	1.705.139	735.550	902.721	585.893	-	50.947
<b>Jumlah</b>	<b>13.072.733</b>	<b>5.639.218</b>	<b>6.920.859</b>	<b>4.491.845</b>	<b>-</b>	<b>390.595</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

Keterangan:

\* Biaya Gaji Kabag. Produksi untuk produksi massa adalah sebesar Rp 17.136.000 yang digunakan untuk memproduksi kaos, polo t-shirt dan jaket selama satu tahun, sehingga biaya gaji Kabag. Produksi untuk memproduksi kaos adalah sebesar Rp 8.739.360 yang di dapatkan dari Rp 17.5136.000 x 51%. Angka 51% diperoleh dari tabel 22.

\*\* Biaya Gaji Kabag. Produksi untuk produksi pesanan khusus adalah sebesar Rp 3.264.000 yang digunakan untuk memproduksi kaos, polo t-shirt dan jaket selama saru tahun, sehingga biaya gaji Kabag. Produksi untuk memproduksi kaos pesanan khusus adalah sebesar Rp 3.002.880 yang di dapatkan dari Rp 3.246.000 x 92%. Angka 92% diperoleh dari tabel 23.

**Tabel 28 Alokasi Biaya Bahan Baku Produksi Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Elemen Biaya	Produksi Massa			Produksi Pesanan			Total
	Kaos	Polo T-Shirt	Jaket	Kaos	Polo T-Shirt	Jaket	
Kain	93.226.350	51.763.600	79.999.500	32.418.750	-	4.987.500	262.395.700
Cat Sablon	4.906.650	2.724.400	4.210.500	1.706.250	-	262.500	13.810.300
<b>Jumlah</b>	<b>98.133.000</b>	<b>54.488.000</b>	<b>84.210.000</b>	<b>34.125.000</b>	<b>-</b>	<b>5.250.000</b>	<b>276.206.000</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

**Tabel 29 Alokasi Biaya Pemasaran Produksi Massa dan Produksi Pesanan Khusus Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Jenis Biaya Pemasaran	Jumlah Biaya Per Tahun	Biaya Untuk Produksi Massa*	Biaya Untuk Produksi Pesanan Khusus**
Gaji Kabag. Pemasaran	20.400.000	17.136.000	3.264.000
Biaya Pengiriman	1.200.000	1.008.000	192.000
Penyusutan Kendaraan	1.200.000	1.008.000	192.000
Pemeliharaan Kendaraan	700.000	588.000	112.000
<b>Jumlah</b>	<b>23.500.000</b>	<b>19.740.000</b>	<b>3.760.000</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

Keterangan:

\* Biaya Gaji Kabag. Pemasaran untuk produksi massa adalah sebesar Rp 17.136.000 yang digunakan untuk memproduksi kaos, polo t-shirt dan jaket selama satu tahun, sehingga biaya gaji Kabag. Pemasaran didapatkan dari Rp 20.400.000 x 84%. Angka 84% diperoleh dari tabel 21.

\*\* Biaya Gaji Kabag. Pemasaran untuk produksi pesanan khusus adalah sebesar Rp 3.264.000 yang digunakan untuk memproduksi kaos, polo t-shirt dan jaket selama satu tahun, sehingga biaya gaji Kabag. Pemasaran didapatkan dari Rp 20.400.000 x 16%. Angka 16% diperoleh dari tabel 21.

**Tabel 30 Alokasi Biaya Pemasaran Produksi Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Elemen Biaya	Produksi Massa			Produksi Pesanan Khusus		
	Kaos*	Polo T-Shirt	Jaket	Kaos**	Polo T-Shirt	Jaket
Gaji Kabag. Pemasaran	8.739.360	3.769.920	4.626.720	3.002.880	-	261.120
Biaya Pengiriman	514.080	221.760	272.160	176.640	-	15.360
Penyusutan Kendaraan	514.080	221.760	272.160	176.640	-	15.360
Pemeliharaan Kendaraan	299.880	129.360	158.760	103.040	-	8.960
<b>Jumlah</b>	<b>10.067.400</b>	<b>4.342.800</b>	<b>5.329.800</b>	<b>3.459.200</b>	<b>-</b>	<b>300.800</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

Keterangan:

\* Biaya Gaji Kabag. Pemasaran untuk produksi massa adalah sebesar Rp 17.136.000 yang digunakan untuk memproduksi kaos, polo t-shirt dan jaket selama satu tahun, sehingga biaya gaji Kabag. Pemasaran untuk memproduksi kaos adalah sebesar Rp 8.739.360 yang di dapatkan dari Rp 17.136.000 x 51%. Angka 51% diperoleh dari tabel 22.

\*\* Biaya Gaji Kabag. Pemasaran untuk produksi pesanan khusus adalah sebesar Rp 3.264.000 yang digunakan untuk memproduksi kaos, polo t-shirt dan jaket selama satu tahun, sehingga biaya gaji Kabag. Pemasaran untuk memproduksi kaos Rp 3.264.000x 92%. Angka 92% diperoleh dari tabel 23.

**Tabel 31 Alokasi Biaya Administrasi dan Umum untuk Produksi Massa dan Pesanan Khusus Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

<b>Jenis Biaya Administrasi dan Umum</b>	<b>Jumlah Biaya Per Tahun</b>	<b>Biaya Untuk Produksi Massa*</b>	<b>Biaya untuk Produksi Pesanan Khusus**</b>
Gaji Pimpinan	26.400.000	22.176.000	4.224.000
Gaji Bagian Keuangan dan Umum	10.800.000	9.072.000	1.728.000
Biaya Pemeliharaan Kantor	650.000	546.000	104.000
Biaya Telepon dan Wifi	3.120.000	2.620.800	499.200
Biaya Listrik	924.500	776.580	147.920
Biaya Penyusutan Kantor	520.000	436.800	83.200
Tunjangan Hari Raya	4.500.000	3.780.000	720.000
<b>Jumlah</b>	<b>46.914.500</b>	<b>39.408.180</b>	<b>7.506.320</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

Keterangan:

\* Biaya Gaji Pimpinan untuk produksi massa adalah sebesar Rp 26.400.000 yang digunakan untuk memproduksi produk massa dan produk pesanan selama satu tahun, sehingga biaya gaji pimpinan Rp 22.176.000 didapatkan dari Rp 26.400.000 x 84%. Angka 84% diperoleh dari tabel 21.

\*\* Biaya Gaji Pimpinan untuk produksi massa adalah sebesar Rp 26.400.000 yang digunakan untuk memproduksi produk massa dan produk pesanan selama satu tahun, sehingga biaya gaji pimpinan Rp 4.224.000 didapatkan dari Rp 26.400.000 x 16%. Angka 16% diperoleh dari tabel 21.

**Tabel 32 Alokasi Biaya Administrasi dan Umum Produksi Tahun 2013  
(dalam Rupiah)**

Elemen Biaya	Produksi Massa			Produksi Pesanan Khusus		
	Kaos*	Polo T-shirt	Jaket	Kaos**	Polo T-shirt	Jaket
Gaji Pimpinan	11.309.760	4.878.720	5.987.520	3.886.080	-	337.920
Gaji Bagian Keuangan dan Umum	4.626.720	1.995.840	2.449.440	1.589.760	-	138.240
Biaya Pemeliharaan Kantor	278.460	120.120	147.420	95.680	-	8.320
Biaya Telepon dan Wifi	1.336.608	576.576	707.616	459.264	-	39.936
Biaya Listrik	396.056	170.848	209.677	136.086	-	11.834
Biaya Penyusutan Kantor	222.768	96.096	117.936	76.544	-	6.656
Tunjangan Hari Raya	1.927.800	831.600	1.020.600	662.400	-	57.600
<b>Jumlah</b>	<b>20.098.172</b>	<b>8.669.800</b>	<b>10.640.209</b>	<b>6.905.814</b>	<b>-</b>	<b>600.506</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

Keterangan:

\* Biaya Gaji Pimpinan untuk produksi massa adalah sebesar Rp 22.176.000 yang digunakan untuk memproduksi kaos, polo t-shirt dan jaket selama satu tahun, sehingga biaya gaji pimpinan untuk memproduksi kaos adalah sebesar Rp 11.309.760 yang di dapatkan dari Rp 22.176.000 x 51%. Angka 51% diperoleh dari tabel 22.

\*\* Biaya Gaji Pemimpin untuk produksi pesanan khusus adalah sebesar Rp 4.224.000 yang digunakan untuk memproduksi kaos, polo t-shirt dan jaket selama satu tahun, sehingga biaya gaji pimpinan untuk memproduksi kaos

pesanan khusus adalah sebesar Rp 3.886.080 yang di dapatkan dari Rp 4.224.000 x 92%. Angka 92% diperoleh dari tabel 23.

### c. Laporan Biaya Produksi

Berikut ini merupakan laporan biaya produksi yang dikeluarkan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon selama tahun 2013:

**Tabel 33 Laporan Biaya Produksi yang disarankan Peneliti untuk Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013**

	Produk Massa	Produk Pesanan Khusus
Bahan Baku Langsung:		
Kaos	68.292.000	23.520.000
Polo T-Shirt	54.488.000	-
Jaket	84.210.000	5.250.000
Total Bahan Baku Langsung	206.990.000	28.770.000
Tenaga Kerja Langsung:		
Kaos	37.821.600	12.188.160
Polo T-Shirt	16.315.200	-
Jaket	20.023.200	1.059.840
Total Tenaga Kerja Langsung	74.160.000	13.248.000
Biaya Overhead Pabrik:		
Kaos	14.224.572	4.887.621
Polo T-Shirt	6.136.090	-
Jaket	7.530.656	425.011
Total Biaya Overhead Pabrik	27.891.318	5.312.632
Total Biaya Produksi:		
Kaos	120.338.172	40.595.781
Polo T-Shirt	76.939.290	-
Jaket	111.763.856	6.734.851
Jumlah Produk (dalam unit):		
Kaos	4.673	1.625
Polo T-Shirt	1.946	-
Jaket	2.406	150
Biaya per unit:		
Kaos	27.600	27.600
Polo T-Shirt	36.800	-
Jaket	46.000	46.000

Sumber: Data diolah, 2014.

## d. Laporan Rugi Laba

Tabel 34 Laporan Rugi/Laba yang disarankan Peneliti untuk Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013

Penjualan:		
Produk Massa	583.000.000	
Produk Pesanan Khusus	90.000.000	
<b>Total Penjualan</b>		<b>673.000.000</b>
Harga Pokok Penjualan:		
Produk Massa	268.180.000	
Produk Pesanan Khusus	51.750.000	
<b>Total Harga Pokok Penjualan</b>		<b>319.930.000</b>
Laba Kotor:		
Produk Massa	314.820.000	
Produk Pesanan Khusus	38.250.000	
<b>Total Laba Kotor</b>		<b>353.070.000</b>
Biaya Pemasaran:		
Produk Massa	19.740.000	
Produk Pesanan Khusus	3.760.000	
<b>Total Biaya Pemasaran</b>		<b>23.500.000</b>
Biaya Administrasi dan Umum:		
Produk Massa	39.408.180	
Produk Pesanan Khusus	7.506.320	
<b>Total Biaya Adm. Dan Umum</b>		<b>46.914.500</b>
Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
Produk Massa	71.208.000	
Produk Pesanan Khusus	11.592.000	
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		<b>82.800.000</b>
Biaya Overhead Pabrik:		
Produk Massa	24.253.320	
Produk Pesanan Khusus	4.619.680	
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>28.873.000</b>
Laba Bersih:		
Produk Massa	160.210.500	
Produk Pesanan Khusus	10.772.000	
<b>Total Laba Bersih</b>		<b>170.982.500</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti ada kalanya ketika mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan yang tepat demi kelangsungan usahanya. Permasalahan ini bisa dialami baik perusahaan yang sudah besar maupun perusahaan yang masih kecil atau merintis usaha seperti perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, dimana perusahaan diharuskan memberikan keputusan yang tepat dan tetap menghasilkan laba agar tetap bertahan dalam persaingan bisnis. Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon harus menentukan pilihan untuk menerima atau menolak pesanan khusus yang diminta konsumen diluar produksi massa, oleh karena itu dalam menganalisis masalah peneliti menggunakan analisis biaya diferensial dalam menentukan akan menerima atau menolak pesanan.

Data-data yang diperlukan telah disajikan, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Data yang dianalisis adalah data dari produk massa dan produk pesanan untuk masing-masing jenis produk yaitu kaos, polo t-shirt dan jaket. Adapun jumlah penjualan produk sesuai dengan data yang telah disajikan sebelumnya yaitu penjualan produk massa kaos sebanyak 3.196 dengan harga jual Rp 60.000 per unit, polo t-shirt 1.898 dengan harga jual Rp 80.000 per unit, dan jaket sebanyak 2.394 dengan harga jual Rp 100.000 per unit. Produk pesanan kaos sebanyak 1.625 dengan harga Rp 48.000 per unit dan jaket sebanyak 150 dengan harga Rp 80.000 per unit.

Berikut ini akan disajikan penggolongan biaya menurut perilakunya dengan perubahan volume produksi, pada tabel 32 dibawah ini:

**Tabel 35 Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dengan Perubahan Volume Produksi pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Semi Variabel	Jumlah
Biaya Bahan Baku	-	√	-	235.760.000
Biaya TKL:				
Biaya Tenaga Ahli	-	√	-	54.000.000
Biaya Tenaga Pembantu	-	√	-	28.800.000
Biaya Overhead Pabrik:				
Biaya TKTL: Gaji Kabag. Produksi	√	-	-	20.400.000
Biaya Pemel & Repar Mesin	-	-	√	5.550.000
Penyusutan Peralatan	√	-	-	585.000
Biaya Bahan Penolong	-	√	-	4.360.977
<b>Total Biaya Produksi</b>				<b>349.455.977</b>
Biaya Pemasaran:				
Biaya Gaji Kabag. Pemasaran	√	-	-	20.400.000
Biaya Pengiriman	-	-	√	1.200.000
Penyusutan Kendaraan	√	-	-	1.200.000
Pemeliharaan Kendaraan	-	-	√	700.000
Biaya Adm. & Umum:				
Biaya Gaji Pimpinan	√	-	-	26.400.000
Biaya Gaji Bag. Keu. & Umum	√	-	-	10.800.000
Biaya Pemeliharaan Kantor	-	-	√	650.000
Biaya Telepon dan Wifi	√	-	-	3.120.000
Biaya Listrik	-	-	√	924.500
Biaya Penyusutan Kantor	√	-	-	520.000
Biaya Tunj. Hari Raya	√	-	-	4.500.000
<b>Total Biaya Usaha</b>				<b>70.414.500</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

**Tabel 36 Pemisahan Biaya Pemeliharaan dan Reparasi Mesin dengan Metode *Least Square* pada Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon (tahun 2013)**

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Pemeliharaan dan Reparasi Mesin (y)	XY	X <sup>2</sup>
Januari	710	552.000	391.920.000	504.100
Februari	805	400.000	322.000.000	648.025
Maret	830	425.000	352.750.000	688.900
April	825	586.000	483.450.000	680.625
Mei	620	473.000	293.260.000	384.400
Juni	800	655.000	524.000.000	640.000
Juli	860	620.000	533.200.000	739.600
Agustus	800	528.000	422.400.000	640.000
September	575	425.000	244.375.000	330.625
Oktober	780	157.000	122.460.000	608.400
Nopember	660	394.000	260.040.000	435.600
Desember	760	335.000	254.600.000	577.600
<b>Jumlah</b>	<b>9.025</b>	<b>5.550.000</b>	<b>4.204.455.000</b>	<b>6.877.875</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{12(4.204.455.000) - (9.025)(5.550.000)}{12(6.877.875) - (9.025)^2} = 336$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n} = \frac{5.550.000 - 336(9.025)}{12} = 209.434$$

Keterangan:

Biaya pemeliharaan dan reparasi mesin yang termasuk dalam biaya tetap untuk 1 tahun =  $12 \times 209.434 = \text{Rp } 2.513.204$

Biaya pemeliharaan dan reparasi mesin yang termasuk dalam biaya variabel untuk 1 tahun =  $9.025 \times 336 = \text{Rp } 3.036.796$

Alokasi biaya pemeliharaan dan reparasi mesin untuk produksi massa selama 1 tahun:

Biaya pemeliharaan dan reparasi mesin yang termasuk biaya tetap untuk produksi massa =  $84\% \times \text{Rp } 2.513.204$  = **Rp 2.111.091**

Biaya pemeliharaan dan reparasi mesin yang termasuk biaya variabel untuk produksi massa =  $84\% \times \text{Rp } 3.036.796$  = **Rp 2.550.909**

Total biaya pemeliharaan dan reparasi mesin **Rp 4.4.662.000**

Alokasi biaya pemeliharaan dan reparasi mesin untuk produksi pesanan selama 1 tahun:

Biaya pemeliharaan dan reparasi mesin yang termasuk biaya tetap untuk produksi pesanan khusus =  $16\% \times \text{Rp } 2.513.204$  = **Rp 402.113**

Biaya pemeliharaan dan reparasi mesin yang termasuk biaya variabel untuk produksi pesanan khusus =  $16\% \times \text{Rp } 3.036.796$  = **Rp 485.887**

Total biaya pemeliharaan dan reparasi mesin **Rp 888.000**

**Tabel 37 Pemisahan Biaya Pengiriman dengan Metode *Least Square* pada Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon (tahun 2013)**

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Pengiriman (y)	XY	X <sup>2</sup>
Januari	710	85.000	60.350.000	504.100
Februari	805	85.000	68.425.000	648.025
Maret	830	120.000	99.600.000	688.900
April	825	94.000	77.550.000	680.625
Mei	620	99.000	61.380.000	384.400
Juni	800	98.000	78.400.000	640.000
Juli	860	90.000	77.400.000	739.600
Agustus	800	132.000	105.600.000	640.000
September	575	89.000	51.175.000	330.625
Oktober	780	125.000	97.500.000	608.400
Nopember	660	93.000	61.380.000	435.600
Desember	760	90.000	68.400.000	577.600
<b>Jumlah</b>	<b>9.025</b>	<b>1.200.000</b>	<b>907.160.000</b>	<b>6.877.875</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{12(907.160.000) - (9.025)(1.200.000)}{12(6.877.875) - (9.025)^2} = 51,59$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n} = \frac{1.200.000 - 51,59(9.025)}{12} = 61.198,02$$

Keterangan:

Biaya pengiriman yang termasuk dalam biaya tetap untuk 1 tahun

$$= 12 \times 61.198,02 = \text{Rp } 734.376$$

Biaya pengiriman yang termasuk dalam biaya variabel untuk 1 tahun

$$= 9.025 \times 51,59 = \text{Rp } 465.624$$

Alokasi biaya pengiriman untuk produksi massa selama 1 tahun:

Biaya pengiriman yang termasuk biaya tetap untuk produksi massa

$$= 84\% \times \text{Rp } 734.376 = \text{Rp } 616.876$$

Biaya pengiriman yang termasuk biaya variabel untuk produksi massa

$$= 84\% \times \text{Rp } 465.624 = \underline{\text{Rp } 391.124}$$

Total biaya pengiriman Rp 1.008.000

Alokasi biaya pengiriman untuk produksi pesanan selama 1 tahun:

Biaya pengiriman yang termasuk biaya tetap untuk produksi pesanan khusus

$$= 14\% \times \text{Rp } 734.376 = \text{Rp } 117.500$$

Biaya pengiriman yang termasuk biaya variabel untuk produksi pesanan khusus

$$= 14\% \times \text{Rp } 465.624 = \underline{\text{Rp } 74.500}$$

Total biaya pengiriman Rp 192.000



**Tabel 38 Pemisahan Biaya Pemeliharaan Kendaraan dengan Metode *Least Square* pada Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon (tahun 2013)**

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Pemeliharaan Kendaraan (y)	XY	X <sup>2</sup>
Januari	710	20.000	14.200.000	504.100
Februari	805	35.000	28.175.000	648.025
Maret	830	65.000	53.950.000	688.900
April	825	56.000	46.200.000	680.625
Mei	620	46.000	28.520.000	384.400
Juni	800	73.000	58.400.000	640.000
Juli	860	77.000	66.220.000	739.600
Agustus	800	84.000	67.200.000	640.000
September	575	85.000	48.875.000	330.625
Oktober	780	65.000	50.700.000	608.400
Nopember	660	35.000	23.100.000	435.600
Desember	760	59.000	44.840.000	577.600
<b>Jumlah</b>	<b>9.025</b>	<b>700.000</b>	<b>530.380.000</b>	<b>6.877.875</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{12(530.380.000) - (9.025)(700.000)}{12(6.877.875) - (9.025)^2} = 43$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n} = \frac{700.000 - 43(9.025)}{12} = 25.679$$

Keterangan:

Biaya pemeliharaan kendaraan yang termasuk dalam biaya tetap untuk 1 tahun

$$= 12 \times 25.679 = \text{Rp } 308.150$$

Biaya pemeliharaan kendaraan yang termasuk dalam biaya variabel untuk 1 tahun

$$= 9.025 \times 43 = \text{Rp } 391.850$$

Alokasi biaya pemeliharaan kendaraan untuk produksi massa selama 1 tahun:

Biaya pemeliharaan kendaraan yang termasuk biaya tetap untuk produksi massa

$$= 84\% \times \text{Rp } 308.150 = \text{Rp } 258.846$$

Biaya pemeliharaan kendaraan yang termasuk biaya variabel untuk produksi

$$\text{massa} = 84\% \times \text{Rp } 391.850 = \underline{\text{Rp } 329.154}$$

Total biaya pemeliharaan kendaraan Rp 588.000

Alokasi biaya pemeliharaan kendaraan untuk produksi pesanan selama 1 tahun:

Biaya pemeliharaan kendaraan yang termasuk biaya tetap untuk produksi pesanan

$$\text{khusus} = 16\% \times \text{Rp } 308.150 = \text{Rp } 49.304$$

Biaya pemeliharaan kendaraan yang termasuk biaya variabel untuk produksi

$$\text{pesanan khusus} = 16\% \times \text{Rp } 391.850 = \underline{\text{Rp } 62.696}$$

Total biaya pemeliharaan kendaraan Rp 112.000



**Tabel 39 Pemisahan Biaya Pemeliharaan Kantor dengan Metode *Least Square* pada Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon (tahun 2013)**

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Pemeliharaan Kantor (y)	XY	X <sup>2</sup>
Januari	710	45.500	32.305.000	504.100
Februari	805	47.500	38.237.500	648.025
Maret	830	78.000	64.740.000	688.900
April	825	52.000	42.900.000	680.625
Mei	620	48.000	29.760.000	384.400
Juni	800	58.500	46.800.000	640.000
Juli	860	71.500	61.490.000	739.600
Agustus	800	68.000	54.400.000	640.000
September	575	56.000	32.200.000	330.625
Oktober	780	42.500	33.150.000	608.400
Nopember	660	52.500	34.650.000	435.600
Desember	760	30.000	22.800.000	577.600
<b>Jumlah</b>	<b>9.025</b>	<b>650.000</b>	<b>493.432.500</b>	<b>6.877.875</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{12(493.432.500) - (9.025)(650.000)}{12(6.877.875) - (9.025)^2} = 51$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n} = \frac{650.000 - 51(9.025)}{12} = 16.045$$

Keterangan:

Biaya pemeliharaan kantor yang termasuk dalam biaya tetap untuk 1 tahun

$$= 12 \times 16.045 = \text{Rp } 192.536$$

Biaya pemeliharaan kantor yang termasuk dalam biaya variabel untuk 1 tahun

$$= 9.025 \times 51 = \text{Rp } 457.464$$

Alokasi biaya pemeliharaan kantor untuk produksi massa selama 1 tahun:

Biaya pemeliharaan kantor yang termasuk biaya tetap untuk produksi massa

$$= 84\% \times \text{Rp } 192.536 = \text{Rp } 161.730$$

Biaya pemeliharaan kantor yang termasuk biaya variabel untuk produksi massa

$$= 84\% \times \text{Rp } 457.464 = \underline{\text{Rp } 384.270}$$

Total biaya pemeliharaan kantor                      Rp 546.000

Alokasi biaya pemeliharaan kantor untuk produksi pesanan selama 1 tahun:

Biaya pemeliharaan kantor yang termasuk biaya tetap untuk produksi pesanan

khusus                       $= 16\% \times \text{Rp } 192.536 = \text{Rp } 30.806$

Biaya pemeliharaan kantor yang termasuk biaya variabel untuk produksi pesanan

khusus                       $= 16\% \times \text{Rp } 457.464 = \underline{\text{Rp } 73.194}$

Total biaya pemeliharaan kantor                      Rp 104.000



**Tabel 40 Pemisahan Biaya Listrik dengan Metode *Least Square* pada Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon (tahun 2013)**

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Listrik (y)	XY	X <sup>2</sup>
Januari	710	75.000	53.250.000	504.100
Februari	805	79.000	63.595.000	648.025
Maret	830	80.000	66.400.000	688.900
April	825	82.000	67.650.000	680.625
Mei	620	70.000	43.400.000	384.400
Juni	800	74.500	59.600.000	640.000
Juli	860	82.000	70.520.000	739.600
Agustus	800	70.000	56.000.000	640.000
September	575	82.000	47.150.000	330.625
Oktober	780	71.000	55.380.000	608.400
Nopember	660	80.000	52.800.000	435.600
Desember	760	79.000	60.040.000	577.600
<b>Jumlah</b>	<b>9.025</b>	<b>924.500</b>	<b>695.785.000</b>	<b>6.877.875</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{12(695.785.000) - (9.025)(924.500)}{12(6.877.875) - (9.025)^2} = 5$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n} = \frac{924.500 - 5(9.025)}{12} = 73.012$$

Keterangan:

Biaya listrik yang termasuk dalam biaya tetap untuk 1 tahun

$$= 12 \times 73.012 = \text{Rp } 876.143$$

Biaya listrik yang termasuk dalam biaya variabel untuk 1 tahun

$$= 9.025 \times 5 = \text{Rp } 48.357$$

Alokasi biaya listrik untuk produksi massa selama 1 tahun:

Biaya listrik yang termasuk biaya tetap untuk produksi massa

$$= 84\% \times \text{Rp } 876.143 = \text{Rp } 735.960$$

Biaya listrik yang termasuk biaya variabel untuk produksi massa

$$= 84\% \times \text{Rp } 48.357 = \underline{\text{Rp } 40.620}$$

Total biaya listrik Rp 776.580

Alokasi biaya listrik untuk produksi pesanan selama 1 tahun:

Biaya listrik yang termasuk biaya tetap untuk produksi pesanan khusus

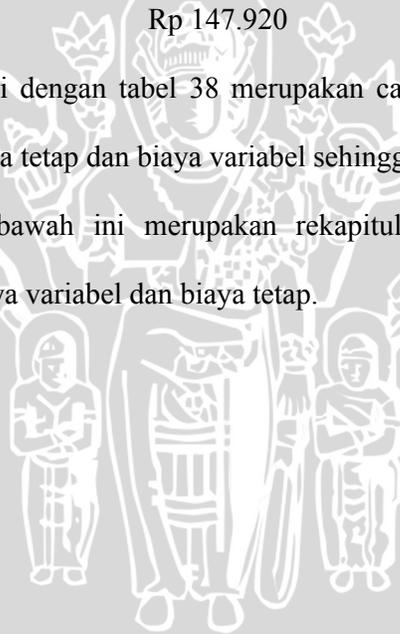
$$= 16\% \times \text{Rp } 876.143 = \text{Rp } 140.183$$

Biaya listrik yang termasuk biaya variabel untuk produksi pesanan khusus

$$= 16\% \times \text{Rp } 48.357 = \underline{\text{Rp } 7.737}$$

Total biaya listrik Rp 147.920

Tabel 34 sampai dengan tabel 38 merupakan cara memisahkan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel sehingga biaya tersebut dapat di rekapitulasi. Tabel dibawah ini merupakan rekapitulasi pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya variabel dan biaya tetap.



**Tabel 41 Rekapitulasi Pemisahan Biaya Semivariabel ke dalam Biaya Variabel dan Biaya Tetap Produksi Massa dan Produksi Pesanan Khusus pada Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon (tahun 2013)**

Biaya Semivariabel	Jumlah	Produksi Massa		Produksi Pesanan	
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya Pemeliharaan & Reparasi Mesin	5.550.000	2.111.091	2.550.909	402.113	485.887
Biaya Pengiriman	7.200.000	1.770.396	4.277.604	337.218	814.782
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	700.000	258.846	329.154	49.304	62.696
Biaya Pemeliharaan Kantor	650.000	161.730	384.270	30.806	73.194
Biaya Listrik	924.500	735.960	40.620	140.183	7.737

Sumber: Data diolah, 2014.

Dari data rekapitulasi pemisahan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel, berikutnya akan di masukkan ke dalam tabel biaya produksi tiap jenis produk massa dan produk pesanan seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 42**  
**Analisis Data Biaya Produksi Tiap Jenis Produk Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Keterangan	Produk Massa			Produk Pesanan			Total
	Kaos	Polo T-Shirt	Jaket	Kaos	Polo T-Shirt	Jaket	
<b>Bahan Baku:</b>							
Kain	93.226.350	51.763.600	79.999.500	32.418.750	-	4.987.500	262.395.700
Cat Sablon	4.906.650	2.724.400	4.210.500	1.706.250	-	262.500	13.810.300
<b>Jumlah Biaya Bahan Baku:</b>	<b>98.133.000</b>	<b>54.488.000</b>	<b>84.210.000</b>	<b>34.125.000</b>	<b>-</b>	<b>5.250.000</b>	<b>276.206.000</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung:</b>							
Tenaga Ahli	23.133.600	9.979.200	12.247.200	7.948.800	-	691.200	54.000.000
Tenaga Pembantu	14.688.000	6.336.000	7.776.000	4.239.360	-	368.640	33.408.000
<b>Jumlah Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>37.821.600</b>	<b>16.315.200</b>	<b>20.023.200</b>	<b>12.188.160</b>	<b>-</b>	<b>1.059.840</b>	<b>87.408.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik:</b>							
TKTL: Biaya Gaji Kabag. Produksi	8.739.360	3.769.920	4.626.720	3.002.880	-	261.120	20.400.000
Biaya Pemeliharaan & Reparasi Mesin Tetap	1.076.656	464.440	569.995	369.944	-	32.169	2.513.204
Biaya Pemeliharaan & Reparasi Mesin Variabel	1.300.964	561.200	688.745	447.016	-	38.871	3.036.796
Penyusutan Peralatan	250.614	108.108	132.678	86.112	-	7.488	585.000
Biaya Bahan Penolong	1.705.139	735.550	902.721	585.893	-	50.947	3.980.250
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>13.072.733</b>	<b>5.639.218</b>	<b>6.920.859</b>	<b>4.491.845</b>	<b>-</b>	<b>390.595</b>	<b>30.515.250</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

**Tabel 43**  
**Analisis Data Biaya Produksi Tiap Jenis Produk Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Keterangan	Produk Massa			Produk Pesanan			Total
	Kaos	Polo T-Shirt	Jaket	Kaos	Polo T-Shirt	Jaket	
<b>Biaya Pemasaran:</b>							
Biaya Gaji Kabag. Pemasaran	8.739.360	3.769.920	4.626.720	3.002.880	-	261.120	20.400.000
Biaya Pengiriman Tetap	314.607	135.713	166.557	108.100	-	9.400	734.376
Biaya Pengiriman Variabel	199.473	86.047	105.603	68.540	-	5.960	465.624
Biaya Penyusutan Kendaraan	514.080	221.760	272.160	176.640	-	15.360	1.200.000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan Tetap	132.011	56.946	69.888	45.360	-	3.944	308.150
Biaya Pemeliharaan Kendaraan Variabel	167.869	72.414	88.872	57.680	-	5.016	391.850
<b>Jumlah Biaya Pemasaran</b>	<b>10.067.400</b>	<b>4.342.800</b>	<b>5.329.800</b>	<b>3.459.200</b>	<b>-</b>	<b>300.800</b>	<b>23.500.000</b>
<b>Biaya Administrasi dan Umum:</b>							0
Biaya Gaji Pimpinan	11.309.760	4.878.720	5.987.520	3.886.080	-	337.920	26.400.000
Biaya Gaji Bagian Keuangan dan Umum	4.626.720	1.995.840	2.449.440	1.589.760	-	138.240	10.800.000
Biaya Pemeliharaan Kantor Tetap	82.482	35.581	43.667	28.342	-	2.464	192.536
Biaya Pemeliharaan Kantor Variabel	195.978	84.539	103.753	67.338	-	5.856	457.464
Biaya Telepon dan Wifi	1.336.608	576.576	707.616	459.264	-	39.936	3.120.000
Biaya Listrik Tetap	375.340	161.911	198.709	128.968	-	11.215	876.143
Biaya Listrik Variabel	20.716	8.936	10.967	7.118	-	619	48.357
Biaya Penyusutan Kantor	222.768	96.096	117.936	76.544	-	6.656	520.000
Biaya Tunjangan Hari Raya	1.927.800	831.600	1.020.600	662.400	-	57.600	4.500.000
<b>Jumlah Biaya Administrasi &amp; Umum</b>	<b>20.098.172</b>	<b>8.669.800</b>	<b>10.640.209</b>	<b>6.905.814</b>	<b>-</b>	<b>600.506</b>	<b>46.914.500</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

Berikutnya setelah masing-masing data biaya produksi tiap jenis produk dihitung totalnya dan dari data tersebut akan dibuat laporan rugi laba tiap jenis produk untuk masing-masing produk pesanan dan produk massa. Data perhitungan rugi laba tersebut akan disajikan pada tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 44 Laporan Rugi/Laba Produk Kaos (Produksi Massa) Per 31 Desember 2013 (dalam Rupiah) yang disarankan Peneliti untuk Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon**

Penjualan (3.196 x 60.000)		191.760.000
Biaya Produksi:		
Bahan Baku:		
Kain	93.226.350	
Cat Sablon	4.906.650	
Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
Tenaga Ahli	23.133.600	
Tenaga Pembantu	14.688.000	
Total Tenaga Kerja Langsung	37.821.600	
Biaya Overhead Pabrik:		
TKTL: Gaji Kabag. Produksi	8.739.360	
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Tetap	1.076.656	
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Variabel	1.300.964	
Penyusutan Peralatan	250.614	
Bahan Penolong	1.705.139	
Total Biaya Overhead Pabrik	13.072.733	
Total Biaya Produksi		149.027.333
Persediaan Produk Akhir (1.477 x 27.600)		40.765.200
Total Biaya Produksi yang Dijual		108.262.133
Laba Kotor		83.497.867
Biaya Usaha:		
Biaya Pemasaran Tetap	9.700.058	
Biaya Pemasaran Variabel	367.342	
Biaya Administrasi dan Umum Tetap	19.781.478	
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	216.694	
		30.065.572
Laba Sebelum Pajak		53.432.295

Sumber: Data diolah, 2014..

**Tabel 45 Laporan Rugi/Laba Produk Polo T-Shirt (Produksi Massa) Per 31 Desember 2013 (dalam Rupiah) yang disarankan Peneliti untuk Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon**

Penjualan (1.898 x 80.000)		151.840.000
Biaya Produksi:		
Bahan Baku:		
Kain	51.763.600	
Cat Sablon	2.274.400	
Biaya Tenaga Kerja		
Langsung:		
Tenaga Ahli	9.979.200	
Tenaga Pembantu	6.336.000	
Total Tenaga Kerja		
Langsung	16.315.200	
Biaya Overhead Pabrik:		
TKTL: Gaji Kabag. Produksi	3.769.920	
Pemeliharaan dan Reparasi		
Mesin Tetap	464.440	
Pemeliharaan dan Reparasi		
Mesin Variabel	561.200	
Penyusutan Peralatan	108.108	
Bahan Penolong	735.550	
Total Biaya Overhead Pabrik	5.639.218	
Total Biaya Produksi		75.992.418
Persediaan Produk Akhir (48 x 36.800)		1.766.400
Total Biaya Produksi yang Dijual		74.226.018
Laba Kotor		77.613.982
Biaya Usaha:		
Biaya Pemasaran Tetap	4.184.339	
Biaya Pemasaran Variabel	158.461	
Biaya Administrasi dan Umum Tetap	8.576.324	
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	93.475	
		13.012.599
Laba Sebelum Pajak		64.601.383

Sumber: Data diolah, 2014.

**Tabel 46 Laporan Rugi/Laba Produk Jaket (Produksi Massa) Per 31 Desember 2013 (dalam Rupiah) yang disarankan Peneliti untuk Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon**

Penjualan (2.394 x 100.000)		239.400.000
Biaya Produksi:		
Bahan Baku:		
Kain	79.999.500	
Cat Sablon	4.210.500	
Biaya TKL:		
Tenaga Ahli	12.247.200	
Tenaga Pembantu	<u>7.776.000</u>	
Total TKL	20.023.200	
Biaya Overhead Pabrik:		
TKTL: Gaji Kabag. Produksi	4.626.720	
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Tetap	569.995	
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Variabel	688.745	
Penyusutan Peralatan	132.678	
Bahan Penolong	<u>902.721</u>	
Total Biaya Overhead Pabrik	6.920.859	
Total Biaya Produksi		111.154.059
Persediaan Produk Akhir (12 x 46.000)		<u>552.000</u>
Total Biaya Produksi		110.602.059
Laba Kotor		128.797.941
Biaya Usaha:		
B.Pemasaran Tetap	5.135.325	
B.Pemasaran Var	194.475	
B.Adm & Umum Tetap	10.525.488	
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	<u>201.019</u>	
		16.056.307
Laba Sebelum Pajak		112.741.634

Sumber: Data diolah, 2014.

**Tabel 47 Laporan Rugi/Laba Produk Kaos (Produksi Pesanan Khusus) Per 31 Desember 2013 (dalam Rupiah) yang disarankan Peneliti untuk Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon**

Penjualan (3.916 x 60.000)		191.760.000
Pend. Diferensial (1.625 x 48.000)		78.000.000
Total Penjualan		269.760.000
Biaya Produksi:		
Bahan Baku:		
Kain	125.645.100	
Cat Sablon	16.394.250	
Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
Tenaga Ahli	31.082.400	
Tenaga Pembantu	18.927.360	
Total Tenaga Kerja Langsung	50.009.760	
Biaya Overhead Pabrik:		
TKTL: Gaji Kabag. Produksi	11.742.240	
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Tetap	1.446.600	
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Variabel	1.747.980	
Penyusutan Peralatan	336.726	
Bahan Penolong	2.291.032	
Total Biaya Overhead Pabrik	17.564.578	
Total Biaya Produksi		209.613.688
Persediaan Produk Akhir		40.765.200
Total Biaya Produksi yang Dijual		168.848.488
Laba Kotor		100.911.512
Biaya Usaha:		
Biaya Pemasaran Tetap	13.033.038	
Biaya Pemasaran Variabel	493.562	
Biaya Administrasi dan Umum Tetap	26.612.845	
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	291.150	
		40.430.595
Laba Sebelum Pajak		60.480.917

Sumber: Data diolah, 2014.

**Tabel 48 Laporan Rugi/Laba Produk Jaket (Produksi Pesanan) Per 31 Desember 2013 (dalam Rupiah) yang disarankan Peneliti untuk Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon**

Penjualan (2.394 x 100.000)		239.400.000
Pend. Diferensial (150 x 80.000)		12.000.000
Total Penjualan		251.400.000
Biaya Produksi:		
Bahan Baku:		
Kain	84.987.000	
Cat Sablon	4.473.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
Tenaga Ahli	12.938.400	
Tenaga Pembantu	8.144.640	
Total Tenaga Kerja Langsung	21.083.040	
Biaya Overhead Pabrik:		
TKTL: Gaji Kabag. Produksi	4.887.840	
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Tetap	602.164	
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Variabel	727.616	
Penyusutan Peralatan	140.166	
Bahan Penolong	953.668	
Total Biaya Overhead Pabrik	7.311.454	
Total Biaya Produksi	117.854.494	
Persediaan Produk Akhir	552.000	
Total Biaya Produksi yang Dijual		117.302.494
Laba Kotor		134.097.506
Biaya Usaha:		
Biaya Pemasaran Tetap	5.425.149	
Biaya Pemasaran Variabel	205.451	
Biaya Administrasi dan Umum Tetap	11.119.519	
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	207.494	
		16.957.613
Laba Sebelum Pajak		117.139.893

Sumber: Data diolah, 2014.

Data perhitungan rugi laba dari masing-masing jenis produk baik produksi pesanan maupun produksi massa telah dihitung, selanjutnya data tersebut akan dianalisa menggunakan analisis diferensial sesuai dengan tiap jenis produk. Analisis biaya diferensial ini akan membandingkan antara produksi massa dengan produksi pesanan, sehingga akan diperoleh selisih laba usahanya dan keputusan untuk bisa menerima atau menolak pesanan dikemudian hari dapat di putuskan. Berikut ini akan disajikan ke dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 49 Analisis Biaya Diferensial Produk Kaos Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Keterangan	Sebelum Pesanan	Sesudah Pesanan	Beda Diferensial
Pendapatan	191.760.000	269.760.000	78.000.000
Bahan Baku:			
Kain	93.226.350	125.645.100	32.418.750
Cat Sablon	4.906.650	16.394.250	11.487.600
Biaya Tenaga Kerja Langsung:			
Tenaga Ahli	23.133.600	31.082.400	7.948.800
Tenaga Pembantu	14.688.000	18.927.360	4.239.360
Total Tenaga Kerja Langsung	37.821.600	50.009.760	12.188.160
Biaya Overhead Pabrik:			
TKTL: Gaji Kabag. Produksi	8.739.360	11.742.240	3.002.880
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Tetap	1.076.656	1.446.600	369.944
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Variabel	1.300.964	1.747.980	447.016
Penyusutan Peralatan	250.614	336.726	86.112
Bahan Penolong	1.705.139	2.291.032	585.893
Total Biaya Overhead Pabrik	13.072.733	17.564.578	4.491.845
Total Biaya Produksi	149.027.333	209.613.688	60.586.355
Persediaan Produk Akhir	40.765.200	40.765.200	
Total Biaya Produksi yang Dijual	108.262.133	168.848.488	60.586.355
Laba Kotor	83.497.867	100.911.512	17.413.645
Biaya Usaha:			
Biaya Pemasaran Tetap	9.700.058	13.033.038	3.332.980
Biaya Pemasaran Variabel	367.342	493.562	126.220
Biaya Administrasi dan Umum Tetap	19.781.478	26.612.845	6.831.367
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	216.694	291.150	74.456
Total Biaya Usaha	30.065.572	40.430.595	10.365.023
<b>Laba Diferensial</b>	<b>53.432.295</b>	<b>60.480.917</b>	<b>7.048.622</b>

Sumber: Data diolah, 2014.

**Tabel 50 Analisis Biaya Diferensial Produk Jaket Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>Sebelum Pesanan</b>	<b>Sesudah Pesanan</b>	<b>Beda Diferensial</b>
Pendapatan	239.400.000	251.400.000	12.000.000
Bahan Baku:			
Kain	79.999.500	84.987.000	4.987.500
Cat Sablon	4.210.500	4.473.000	262.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung:			
Tenaga Ahli	12.247.200	12.938.400	691.200
Tenaga Pembantu	7.776.000	8.144.640	368.640
Total Tenaga Kerja Langsung	20.023.200	21.083.040	1.059.840
Biaya Overhead Pabrik:			
TKTL: Gaji Kabag. Produksi	4.626.720	4.887.840	261.120
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Tetap	569.995	602.164	32.169
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Variabel	688.745	727.616	38.871
Penyusutan Peralatan	132.678	140.166	7.488
Bahan Penolong	902.721	953.668	50.947
Total Biaya Overhead Pabrik	6.920.859	7.311.454	390.595
Total Biaya Produksi	111.154.059	117.854.494	6.700.435
Persediaan Produk Akhir	552.000	552.000	
Total Biaya Produksi yang Dijual	110.602.059	117.302.494	6.700.435
Laba Kotor	128.797.941	134.097.506	5.299.565
Biaya Usaha:			
Biaya Pemasaran Tetap	5.135.325	5.425.149	289.824
Biaya Pemasaran Variabel	194.475	205.451	10.976
Biaya Administrasi dan Umum Tetap	10.525.488	11.119.519	594.031
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	201.019	207.494	6.475
Total Biaya Usaha	16.056.307	16.957.613	901.306
<b>Laba Diferensial</b>	<b>112.741.634</b>	<b>117.139.893</b>	<b>4.398.259</b>

Sumber: Data diolah, 2014

**Tabel 51 Keputusan untuk Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Jenis Produk	Laba Sebelum Menerima Pesanan	Laba Setelah Menerima Pesanan	Laba Diferensial	Keputusan
Kaos	53.432.295	60.480.917	7.048.622	Menerima Pesanan
Jaket	112.741.634	117.139.893	4.398.259	Menerima Pesanan

Sumber: Data diolah, 2014.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya pesanan dapat dihasilkan laba diferensial sebesar Rp 7.048.622 untuk produk kaos, walaupun harus menjual produk kaos lebih murah Rp 12.000 untuk pesanan didapat dari (Rp 60.000 – Rp 48.000) dengan biaya diferensial Rp 10.365.023.

Laba diferensial dari produk jaket yang dijual dengan harga Rp 80.000 lebih murah Rp 20.000 dari harga jual pada produk massa perusahaan masih bisa mendapatkan laba diferensial sebesar Rp 4.398.259 dengan biaya diferensial sebesar Rp 901.306

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya sesuai dengan penelitian di lapangan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sehubungan dengan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan adalah sebagai berikut:

Perusahaan harus menentukan pilihan yang tepat dalam menjalankan usahanya, seperti halnya dalam menerima tawaran pesanan diluar produksi massa dengan harga khusus atau dibawah harga normal yang biasa diberikan kepada konsumen lainnya. Kapasitas produksi maksimal dari perusahaan adalah sebanyak 900 potong pakaian setiap bulan, sehingga ketika mendapatkan pesanan khusus pada tiap bulan bisa diperhitungkan untuk diterima karena selain dapat memenuhi kapasitas produksi sebelumnya yang kurang maksimal, perusahaan juga bisa mendapatkan pendapatan diferensial. Produksi massa perusahaan setiap bulan rata-rata mencapai 750 potong pakaian, sehingga kapasitas produksi yang masih menganggur bisa digunakan untuk menerima pesanan khusus. Perusahaan bisa memberikan harga khusus dengan harga diatas biaya variabel.

Analisis biaya diferensial untuk menerima atau menolak pesanan pada perusahaan bisa diterapkan apabila laba diferensial perusahaan bernilai positif seperti hasil analisis yang telah dilakukan peneliti ketika perusahaan dapat menghasilkan tambahan pendapatan diferensial sebesar Rp 78.000.000 atas penerimaan pesanan khusus produk kaos. Pendapatan diferensial didapat dari

selisih antara penjualan Rp 191.760.000 dan penjualan setelah menerima pesanan khusus sebesar Rp 269.760.000. Dari perhitungan yang telah dilakukan maka diketahui bahwa laba diferensial dari adanya pesanan khusus produk kaos adalah sebesar Rp 7.048.622, sedangkan untuk pesanan khusus produk jaket perusahaan mendapatkan pendapatan diferensial sebesar Rp 12.000.000. Pendapatan diferensial didapat dari selisih antara penjualan Rp 239.400.000 dan penjualan setelah menerima pesanan khusus sebesar Rp 251.400.000. Dari perhitungan yang telah dilakukan maka diketahui bahwa laba diferensial dari adanya pesanan khusus produk jaket adalah sebesar Rp 4.398.259.

### **B. Saran**

Pengamatan dan analisis yang telah dilakukan maka pada kesempatan ini Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Keputusan untuk menerima pesanan di luar produksi massa bisa diambil apabila laba diferensial masih menguntungkan bagi perusahaan, dengan kata lain tidak menimbulkan kerugian, selain itu perusahaan memungkinkan untuk menurunkan lagi harga produk pesanan agar menambah jumlah pesanan yang akan diterima dan menambah pendapatan laba perusahaan yang diperoleh dari produksi pesanan. Jadi sebaiknya pihak perusahaan lebih banyak menerima pesanan khusus di luar produksi massa untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan pendapat laba di masa mendatang, selain itu dengan menerima pesanan khusus perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas produksi menganggur agar mencapai kapasitas produksi maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku :**

- Arifin, Johar. 2007. *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Aplikasi Excel untuk Akuntansi Manajemen Modern*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2007. *AKUNTANSI BIAYA: Kajian Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K, dan Usry, Milton F. 2009. *Akuntansi Biaya Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Gade, Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Horngren, Charles T. 2000. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Jurusan Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. 2012. *Pedoman Penyusunan dan Ujian Skripsi Program Sarjana (SI)*. Malang; Fakultas Ilmu Administrasi.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muslich, Muhammad. 2009. *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo.
- Rayburn, Letricia G. 1999. *Akuntansi Biaya: dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Sadeli, Lili dan Bedjo. 2001. *Akuntansi dan Manajemen: Sistem, Proses, dan Pemecahan Soal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sarwono, Jonathan dan Martadiredja, Tutty. 2008. *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).
- Siswanto, Muhadi J. 2001. *Akuntansi Biaya 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiri, Slamet dan Bogat. 2004. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Supriyono. 2001. *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen Edisi 1*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sumarini, Murti dan Wahyuni, Salamah. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).

**Jurnal :**

- Sari, Prayudiana Y. 2013. Pengambilan Keputusan Menggunakan Analisis Biaya Diferensial pada Usaha Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon. *Jurnal Akuntansi Unesa*, (online), Vol.1, No.3, (<http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 9 Juli 2013).

**Online :**

- Anita, Togito. 2005. *Peranan Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membuat Sendiri atau Membeli Bahan Baku untuk Meningkatkan Laba Perusahaan*, (online), (<http://repository.widyatama.ac.id>), diakses tanggal 17 Oktober 2013.
- Blocher, Edward J., Khung H. Chen dan Thomas W.Lin. 2000. *Manajemen Biaya*, Buku 1, Terjemahan Susty Ambarrani, (online), ([http://books.google.co.id/books?id=vJBySl8tzh0C&pg=PA125&dq=biaya+relevan&hl=id&sa=X&ei=rYE\\_U96YGomSrgePvoD4Ag&ved=0CCwQ6AEwAA#v=onepage&q=biaya%20relevan&f=false](http://books.google.co.id/books?id=vJBySl8tzh0C&pg=PA125&dq=biaya+relevan&hl=id&sa=X&ei=rYE_U96YGomSrgePvoD4Ag&ved=0CCwQ6AEwAA#v=onepage&q=biaya%20relevan&f=false)), diakses tanggal 5 April 2014.
- Fuad, M, dkk. 2000. *Pengantar Bisnis*, (online), ([http://books.google.co.id/books?id=EVfWJ7nbd-kC&pg=PA152&dq=akuntansi+manajemen&hl=id&sa=X&ei=UX4\\_U6zLJlJlayrge0-4CoCw&ved=0CFsQ6AEwCTgK#v=onepage&q=akuntansi%20manajemen&f=false](http://books.google.co.id/books?id=EVfWJ7nbd-kC&pg=PA152&dq=akuntansi+manajemen&hl=id&sa=X&ei=UX4_U6zLJlJlayrge0-4CoCw&ved=0CFsQ6AEwCTgK#v=onepage&q=akuntansi%20manajemen&f=false)), diakses tanggal 5 April 2014.
- Keuangan, Jurnal Akuntansi. 2012. *Empat Pola Perilaku Biaya Beserta Contoh Terapannya*, (online), (<http://jurnalakuntansikeuangan.com/2012/12/empat-pola-perilaku-biaya-beserta-contoh-terapannya/>), diakses tanggal 6 oktober 2013.

Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*, (online), ([http://books.google.co.id/books?id=4nn7njUp3wC&printsec=frontcover&dq=akuntansi+manajemen&hl=id&sa=X&ei=aXo\\_U7WZOYLrrQfyllGYCQ&ved=0CCwQ6AEwAA#v=onepage&q=akuntansi%20manajemen&f=false](http://books.google.co.id/books?id=4nn7njUp3wC&printsec=frontcover&dq=akuntansi+manajemen&hl=id&sa=X&ei=aXo_U7WZOYLrrQfyllGYCQ&ved=0CCwQ6AEwAA#v=onepage&q=akuntansi%20manajemen&f=false)), diakses tanggal 5 April 2014.

Sudaryono. *Perilaku Biaya dan Analisis Penggunaannya*, (online), (<http://daryono.staff.gunadarma.ac.id>), diakses tanggal 6 Oktober 2013

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**SUKSESABIZ STORE KONVEKSI DAN SABLON**

Perum Taman Candi Loka Blok A-8, Ngampelsari, Candi, Sidoarjo  
Tlpn: (031) 807 6658 [inbox@suksesabiz.biz](mailto:inbox@suksesabiz.biz) <http://suksesabiz.biz>

**SURAT KETERANGAN****No : 25/SA/SK/V/2014**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Setyo Hadi Joko N, S.Kom

Alamat : Perum Taman Candi Loka Blok A-8, Ngampelsari, Candi-  
Sidoarjo

Jabatan : Direktur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Denis Kusumawati

NIM : 105030201111041

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Biaya Diferensial Dalam Rangka Menerima Atau  
Menolak Pesanan Khusus (Studi pada Suksesabiz Store Konveksi  
dan Sablon, Sidoarjo)

Yang bersangkutan telah benar-benar melaksanakan penelitian di Suksesabiz  
Store Konveksi dan Sablon terhitung sejak 01 Desember 2013 s/d 10 Januari  
2014. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 26 Mei 2014

Direktur Suksesabiz Store

**Setyo Hadi Joko N, S.Kom**

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Denis Kusumawati  
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 28 Desember 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Rumah : Jl. Kalasan Gang IV No.26, Bendogerit, Blitar  
No. Handphone : 085649220513  
Email : [deniishk@gmail.com](mailto:deniishk@gmail.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN****A. FORMAL**

1. (2004) Lulus SD Negeri Bendogerit IV BLITAR - JATIM
2. (2007) Lulus SMP Negeri 3 BLITAR - JATIM
3. (2010) Lulus SMA Negeri 2 BLITAR – JATIM
4. (2014) Lulus PTN Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang - JATIM

**B. NON FORMAL**

1. (2012) DAT Bersertifikat
2. (2013) TOEIC ITC Bersertifikat
3. (2014) IC3 ITC Bersertifikat

**KEMAMPUAN**

1. Menguasai komputer (Ms.Word, Ms.Excel, Power Point) dan Internet.
2. Menguasai Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

**PENGALAMAN**

Periode 1 Juli s/d 31 Agustus 2014 Magang di PT TASPEN (PERSERO)  
MALANG

